

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA  
KOMUNIKASI GURU KELAS DENGAN ORANG TUA WALI  
SISWA KELAS 1, 2, 3 MI MA'ARIF SENDANG KULON PROGO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**Oleh :**

**MIRZA FAZAH**  
**NIM. 16204080059**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam  
Program PGMI

**YOGYAKARTA**  
**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirza Fazah  
NIM : 16204080059  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



**Mirza Fazah**  
NIM : 16204080059

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirza Fazah  
NIM : 16204080059  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



**Mirza Fazah**  
**NIM: 16204080059**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI GURU KELAS DENGAN ORANG TUA WALI SISWA KELAS 1. 2. 3 MI MA'ARIF SENDANG KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

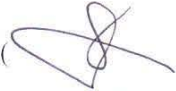
Nama : Mirza Fazah  
NIM : 16204080059  
Prodi : PGMI  
Konsentrasi :

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Penguji : Dr. Subiyantoro, M.Ag

(  )

Sekretaris/ Penguji : Dr. Sigit Purnama, M.Pd

(  )

Pembimbing/ Penguji : Dr. Subiyantoro, M.Ag

(  )

Penguji : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 November 2018

Waktu : 13.30 – 14.30

Hasil/ Nilai :

IPK :

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

**Nomor : B-131/Un.02/DT/PP.01.1/11/2018**

Tesis Berjudul : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA  
KOMUNIKASI GURU KELAS DENGAN ORANG TUA  
WALI SISWA KELAS 1, 2, 3 MI MA'ARIF SENDANG  
KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama : Mirza Fazah

NIM : 16204080059

Program Studi : PGMI

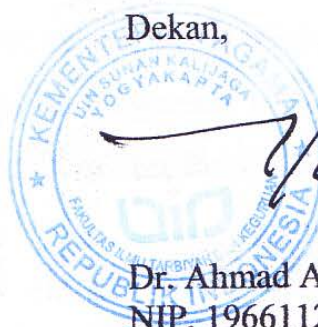
Konsentrasi :

Tanggal Ujian : 14 November 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 19 DEC 2018

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI  
GURU KELAS DENGAN ORANG TUA WALI SISWA KELAS 1, 2, 3 MI  
MA'ARIF SENDANG KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mirza Fazah  
NIM : 16204080059  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Oktober 2018

Pembimbing,



**Dr. Subiyantoro, M.Ag**

# **HALAMAN PERSEMBAHAN**

KUPERSEMBAHKAN TESIS INI UNTUK :

**“ALMAMATERKU”**

**PRODI PGMI**

**PROGRAM MAGISTER**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

## **MOTTO**

“ Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan “  
( QS al-Insyirah : 5 ) <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> . Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ( Jakarta : Depag RI 1993 ), hal. 478



## ABSTRAK

**Mirza Fazah**, Tesis Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi Guru Kelas dengan Orang Tua Wali Siswa kelas 1,2,3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018

Salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi yang intens, cepat dan terukur antara guru kelas, kepala madrasah dengan orang tua wali siswa. Dengan adanya grup *WhatsApp* yang telah dibentuk antara guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1,2,3 ini dapat memudahkan segala informasi dapat diakses dan diterima dengan cepat dan cermat baik berkaitan dengan kegiatan sekolah, maupun hal lain yang berkaitan dengan pendidikan.

Komunikasi yang baik dan berjalan lancar dipengaruhi oleh beberapa tingkat pendidikan para pengguna *WhatsApp*. Baik dari tingkat pendidikan, lulusan dan juga asal sekolah. Hal ini berkaitan erat dengan bahasa dan tanggapan pikiran yang telah disampaikan dalam grup *WhatsApp*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi alternatif antara guru kelas dengan orang tua wali siswa adalah *ghj* sebagai media komunikasi dengan pakar atau nara sumber, Internet untuk pemberdayaan komunitas masyarakat, pelayanan publik. (2) media social grup *WhatsApp* mempunyai dampak positif kemudahan dalam memperoleh informasi, kecepatan untuk mendapatkan informasi dan komunikasi, komunikasi dapat berlangsung secara interaktif. Adapun dampak negatif adanya kekhawatiran pengguna terfokus pada dampak pornografi di internet khususnya terhadap anak-anak, Informasi yang tidak ada kaitannya dengan sekolah dan pendidikan. (3) Dipilihnya grup *WhatsApp* karena adanya jaringan, adanya interaksi, adanya informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana pemanfaatan grup *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi antara guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1,2,3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018. (2) Apa saja dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dengan dibentuknya grup *WhatsApp* ini. (3) serta mengapa media sosial grup *WhatsApp* yang menjadi pilihannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif, jenis metode lapangan yang menguraikan hasil dari data lapangan yang dilakukan secara langsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Kemudian data tersebut diinterpretasikan dan dianalisis untuk mengetahui pemanfaatan adanya grup *WhatsApp*.

**Key Word:** Media sosial, grup *WhatsApp*, komunikasi

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita, sehingga dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: ***Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018***

Tesis ini bukan semata-mata dimaksudkan sebagai formalitas untuk memperoleh gelar magister saja, melainkan juga sebagai wahana untuk bisa meningkatkan kompetensi penulis dalam rangka menunaikan tugas-tugasnya mengabdikan kepada Bangsa Indonesia tercinta ini.

Terselesaikannya tesis ini, penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga dengan penuh ketulusan seraya teriring doa yang penulis tuju kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin riset atas penulisan tesis ini

2. Bapak Dr.Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Tarbiyah ( FKIT ) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak DR. Abdul Munip,M.Ag selaku Ketua Program Study S2 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan ide, saran dan masukannya.
4. Ibu Dr. Fathonah , M.A, selaku Sekretaris Program study S2 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, bimbingan dan pelayanan yang baik, sehingga dapat menambah lancarnya penyusunan tesisi ini.
5. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang selama ini mengarahkan dan membimbing secara intensif dan baik, sehingga dapat tersusunnya tesis ini
6. Seluruh Dosen S2 PGMI FKIT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam penyusunan tesis ini, para karyawan yang telah memberikan informasi dan pelayanannya kepada penulis selama proses perkuliahan maupun setelah selesai perkuliahan.
7. Orang tua, istriku tersayang dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi kepada penulis selama menjalani kuliah di Program S2 PGMI FKIT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Bapak Kepala MI Ma'arif Sendang Kabupaten Kulon Progo beserta guru dan karyawan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan dan guru-guru dari MI se- Kulon Progo yang telah bersama sama menempuh Program study PGMI FKIT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2016/2017 yang telah berbagi ilmu, berkumpul bersama dan kompak, berbagi cerita dan kesempatan untuk saling memberi semangat, dalam penyelesaian tesis ini dengan penulis melalui diskusi-diskusi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan penuh keikhlasan yang tak kan terlupakan.
10. Terakhir kalinya kepada istri dan anakku tercinta yang selalu mendukung untuk melanjutkan jenjang S2 PGMI ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, terutama bagi guru-guru madrasah dalam menjalin komunikasi dengan Kepala Madrasah, sesama guru dan orang tua wali siswa.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Oktober 2018

Penulis

Mirza Fazah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Pendekatan penelitian.....	13
3. Subyek Penelitian.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Metode Analisis Data .....	19
F. Sistematika Pembahasan .....	21
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Media Sosial .....	24

1. Pengertian dan karakteristik media sosial .....	24
2. Macam-maca/bentuk media sosial. ....	27
3. Media Sosial WhatsApp.....	29
a. Sejarah berdirinya media sosial WhatsApp .....	29
b. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi .....	31
c. Dampak positif dan negatif dari internet.....	33
d. Alasan memilih media sosial.....	36
B. Komunikasi .....	38
1. Pengertian Komunikasi .....	38
2. Proses Komunikasi.....	39
3. Jenis-jenis Komunikasi.....	42
4. Komunikasi dalam pendidikan.....	47
C. Orang Tua Wali Siswa/Komite madrasah.....	51
1. Orang tua wali siswa .....	51
2. Komite Madrasah .....	51
3. Guru Kelas.....	53

### **BAB III GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF SENDANG**

A. Letak dan Keadaan Geografis .....	56
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	57
C. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan.....	62
D. Struktur Organisasi Madrasah.....	65
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawannya .....	67
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	68

### **BAB IV PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI GURU KELAS DENGAN ORANG TUA WALI SISWA**

A. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Guru Kelas Dengan Orang Tua Wali Siswa Kelas 1,2, 3 .....	75
B. Dampak Positif dan Negatif Pemanfaatan Media Sosial Antara Guru Kelas Dengan Orang Tua Wali Siswa Kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang.....	106

1. Dampak positif.....	106
2. Dampak negatif.....	115
C. Media Sosial WhatsApp Menjadi Pilihan Grup Orang Tua Wali Siswa Kelas 1, 2, 3 Dengan Guru Kelas Pada MI Ma'arif Sendang.....	119
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran.....	126
1. Saran untuk kepala Madrasah .....	126
2. Saran untuk guru kelas .....	126
3. Saran untuk orang tua wali siswa .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	128
<b>LAMPIRAN</b> .....	131
<b>CURICULUM VITAE</b> .....	189

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Struktur Organisasi MI Ma'arif Sendang
Tabel 2	Keadaan Guru dan tenaga kependidikan
Tabel 3	Perkembangan jumlah peserta didik
Tabel 4	Sarana dan prasarana
Tabel 5	Daftar siswa dan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3.
Tabel 6	Persepsi orang tua wali siswa kelas 1 tentang persepsi pemanfaatan media sosial menggunakan grup whatsapp
Tabel 7	Persepsi orang tua wali siswa kelas 2 tentang persepsi pemanfaatan media sosial menggunakan grup whatsapp
Tabel 8	Persepsi orang tua wali siswa kelas 3 tentang persepsi pemanfaatan media sosial menggunakan grup whatsapp



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1    Gambar model komunikasi (adopsi dari teori Sirkuler dan Schramn)

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1    Pedoman wawancara  
                    Pedoman observasi  
                    Hasil wawancara
- Lampiran 2    Screensut WhatsApp
- Lampiran 3    Bukti konsultasi/ bimbingan  
                    Surat izin penelitian
- Lampiran 4    Foto wawancara dengan kepala madrasah  
                    Foto wawancara dengan guru kelas 1  
                    Foto wawancara dengan guru kelas 2  
                    Foto wawancara dengan guru kelas 3  
                    Foto wawancara dengan orang tua wali siswa kelas 1  
                    Foto wawancara dengan orang tua wali siswa kelas 2  
                    Foto wawancara dengan orang tua wali siswa kelas 3

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Paguyuban orang tua wali siswa merupakan mitra kerja harmonis dan strategis antara guru dengan wali siswa di sebuah lembaga pendidikan . Komite madrasah juga merupakan wadah yang sangat penting dan berperan dalam rangka menilai dan mengevaluasi perkembangan madrasah baik berkaitan dengan mutu layanan maupun mutu pendidikan.

Keberadaan perkumpulan orang tua wali siswa dan komite madrasah merupakan wadah yang harus sinergi dengan kegiatan dan mendukung semua program yang telah ditetapkan oleh madrasah untuk kemajuan dan pengembangan madrasah di kancah nasional maupun daerah. Maka perkumpulan dan wadah ini merupakan sebuah keniscayaan yang harus mendapatkan pelayanan dan perhatian serius dari pemerintah, baik berkaitan dengan payung hukum, peranan, manfaat atau eksistensi perkumpulan wadah orang tua wali siswa ini.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 56 menyebutkan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Keputusan Mendiknas nomor 44/U/2002 tanggal 2 April 2002 menyebutkan

bahwa komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu layanan dengan memberikan pertimbangan arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>1</sup>

Sebagian besar orang tua wali siswa yang merupakan bagian dari komite sekolah, beranggapan bahwa pendidikan itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah dan pemerintah. Padahal sesungguhnya pendidikan itu dimulai dari keluarga di rumah, baik pendidikan yang berupa tata krama, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sekolah akan mengalami kesulitan dalam hal menangani permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial, pendidikan, budaya (etnis) maupun ekonomi keluarga. Hal tersebutlah yang mendasari perlu dibentuknya wadah yang berguna dalam mengelola/mencari solusi segala macam permasalahan yang timbul dari orang tua dan sekolah. Peran komite sekolah/madrasah inilah yang diharapkan mampu memecahkan solusi permasalahan dan memunculkan aspirasi bagi majunya perkembangan dunia pendidikan.

Realitas di lapangan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar/madrasah menunjukkan adanya kecenderungan bahwa, keberadaan komite sekolah/ madrasah hanya bersifat formalitas saja. Upaya-upaya yang dilakukan dengan bermusyawarah antara komite bersama orang tua wali siswa belum diprogramkan secara jelas. Kebanyakan sekolah/madrasah

---

<sup>1</sup> Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 247-248.

membutuhkan komite hanya pada saat madrasah membutuhkan dana untuk keperluan tertentu saja. Sementara bantuan untuk ide-ide, pemikiran dan gagasan-gagasan yang inovatif demi kemajuan madrasah belum bisa terlaksana dengan maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlu diintensifikannya hubungan kerja sama yang lebih baik lagi antara komite madrasah dengan kepala madrasah selaku penanggung jawab dan penentu kebijakan di madrasah dan para gurunya

Permasalahan yang sering muncul dan erat kaitannya dengan program kegiatan dan kebijakan madrasah antara guru dan orang tua wali siswa pada sebuah lembaga pendidikan adalah kurangnya komunikasi intens antara keduanya . Sehingga sering memicu persoalan kecil menjadi besar, bahkan sampai terjadi blok dan gep antara kepentingan siswa , guru, dan paparan orang tua wali siswa.

Demi terlaksananya komunikasi yang mudah diakses dan dapat diterima dengan cepat berkaitan dengan berbagai informasi di sekolah, maka melalui media sosial merupakan salah satu saran untuk menjadikan komunikasi antara pihak madrasah dengan para orang tua wali dan komite menjadi lebih baik dan hubungan antara keduanya sangat harmonis.

Media sosial merupakan salah satu program pada alat komunikasi HP android terbaru dan terkini yang membuat layanan komunikasi dengan beberapa orang tua wali siswa menjadi satu kesatuan dengan cepat dan mudah

sehingga informasi apapun baik mengenai program, kegiatan, undangan dan evaluasi siswa dapat disampaikan melalui media sosial pada zaman now.<sup>2</sup>

Namun ada beberapa kontens dan isi dari pemanfaatan media sosial yang justru malah menjatuhkan madrasah bahkan ada beberapa tulisan baik sengaja maupun tidak sengaja justru menjadi bumerang bagi eksistensi dan pengembangan madrasah.<sup>3</sup>

Maka dengan ini peneliti tertarik dengan meneliti sejauh mana pemanfaatan media sosial di sebuah lembaga pendidikan, baik dari sisi kemanfaatan maupun akibat yang bisa ditimbulkan dari keberadaan media sosial.

Madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang notabene lebih banyak tentang pelajaran agamanya, harus mampu memanfaatkan media sosial dalam mengembangkan program dan kegiatan Madrasah. Hal ini sangat penting dan signifikan karena peran media sosial dapat membantu terlaksananya komunikasi antar orang tua wali siswa dengan guru kelas di sebuah lembaga pendidikan khususnya MI. Disamping masih banyak para orang tua wali siswa yang masih belum bisa menggunakan dan memanfaatkan media sosial ini. Maka dengan adanya grup WA para orang tua wali siswa MI mampu bergerak dan berkembang cepat dalam memahami dan mengikuti semua program madrasah dengan tertib dan sempurna. Hal –hal yang menjadi dasar

---

<sup>2</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran landasan dan aplikasinya*, ( Jakarta :Rineke Cipta , 2008), hlm. 62.

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru kelas 1 MI Ma'arif Sendang, pada hari selasa, tanggal 12 Maret 2018

pentingnya penggunaan media sosial di Madrasah antara lain, untuk meningkatkan daya komunikasi yang lebih cepat dan tertib antar orang tua wali siswa dengan pihak madrasah. Juga menambah motivasi orang tua wali siswa untuk mengikuti perkembangan alat komunikasi canggih di zaman sekarang.<sup>4</sup>

Mengingat pentingnya media sosial WhatsApp dalam dunia pendidikan, untuk membantu percepatan akses informasi dan juga terjalinnya silaturahmi antara sekolah dengan orang tua wali siswa. Maka dengan ini peneliti mengadakan penelitian tentang pemanfaatan grup WhatsApp pada MI Ma'arif Sendang antara guru kelas 1, 2, dan 3 dengan orang tua wali siswa. Jika hal tersebut tidak diadakan penelitian maka kita tidak mengetahui sejauh mana manfaat grup WhatsApp tersebut dan bagaimana isi komunikasi yang sudah terjalin lancar dan baik selama ini. Serta tidak mengetahui pengaruh atau dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya.

Dengan ini peneliti ingin meneliti sebuah madrasah yang didalamnya sudah mempunyai grup WA dalam menjalin hubungan dengan para orang tua wali siswa yaitu madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sendang Kabupaten Kulon Progo dengan judul *“Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.”* dengan tesis dapat diharapkan bisa mengetahui lebih jauh lagi bagaimana pemanfaatan media sosial antara guru kelas dengan orang tua wali siswa, apa manfaat dan dampak yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Sendang, pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2018

ditimbulkannya serta mengapa media sosial WA yang menjadi pilihan grup orang tua wali siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka peneliti perlu memfokuskan penelitian ini pada masalah-masalah berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi antara guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa dampak positif dan negatif pemanfaatan media sosial antara guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.?
3. Mengapa media sosial *whatsApp* (WA) yang menjadi pilihan grup orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 dengan guru kelas pada MI Ma'arif Sendang Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui secara langsung pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi antara guru kelas dengan kumpulan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.



- b. Mengetahui dampak positif dan negatif pemanfaatan media sosial antara guru kelas dengan kumpulan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana kelebihan sistem *whatsApp* (WA) grup pada sebuah media sosial yang telah dipilih dan digunakan orang tua wali siswa kelas 1, 2, dan 3 MI Ma'arif Sendang Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018

## **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka diharapkan ada manfaat yang bisa digunakan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai langkah tindak lanjutnya.

- a. Secara teoritis :
  - 1) Penelitian ini mengembangkan teori bahwa sarana komunikasi yang cepat antara guru dengan orang tua wali siswa zaman now sangat dibutuhkan. Media sosial sebagai sarana komunikasi antara keduanya dapat membentuk komunikasi dan silaturahmi yang baik, tetapi juga dapat menimbulkan masalah baru bagi madrasah dan perkumpulan orang tua wali siswa atau komite madrasah itu sendiri, jika dalam komunikasi banyak ditemukan isi konten yang tidak sesuai dengan aturan dan etika yang baik antara keduanya.

- 2) Penelitian ini memberikan pemahaman bagi peneliti, orang tua wali siswa, komite, dan juga guru bahwa jalinan komunikasi antara orang tua wali siswa dengan pihak madrasah adalah sesuatu yang mutlak dan harus ada. Namun bentuk dan cara masing masing madrasah berbeda. Ada yang menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi tercepat dan tepat untuk pemberian informasi dan juga komunikasi terstruktur antara orang tua wali siswa dengan guru kelas.

b. Secara praktis :

- 1) Bahan masukan kepada orang tua wali siswa dan guru bahwa orang tua wali siswa bisa dapat mengakses secara langsung mengenai berbagai kegiatan dan program madrasah dengan adanya jalinan silaturahmi dan komunikasi intens lewat media sosial orang tua wali siswa dan komite, sehingga keterbukaan antara guru dengan orang tua wali siswa dapat terjalin dengan baik untuk meningkatkan mutu dan kualitas program madrasah.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada penyelenggara pendidikan kepala madrasah, guru kelas, komite, paguyuban orang tua wali siswa bahwa keberadaan media sosial memang sangat penting untuk menjalin komunikasi antara orang tua wali siswa dengan guru, berkaitan program dan kegiatan madrasah dan juga sarana koordinasi antara keduanya dengan baik.

- 3) Media sosial antara guru kelas dengan orang tua wali siswa seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik dan selalu berdampak positif, jika semua yang masuk dalam anggota grup hanya mengisi dengan tulisan-tulisan yang sesuai dengan kegiatan madrasah, dan tidak ada satupun anggota yang mengisi dengan kata-kata atau postingan yang menyimpang dari program madrasah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Secara umum penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh :

1. Arini Izzati Khairina *“Pengembangan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa arab di SMPIT Masjid Syuhada’ Yogyakarta.”*<sup>5</sup> Tesis ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam Tesis ini dipaparkan tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa arab. Peneliti menggunakan pendekatan reseach dan development (R&D). Tesis ini ada di Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini untuk menjadikan pembelajaran bahasa arab menjadi menarik dan tidak hanya monoton dan ceramah. Khusus pada masalah-masalah gambar dan yang berkaitan dengan qiro’ah. Tentunnya sangat berbeda dengan penelitian dalam tesis peneliti yang

---

<sup>5</sup> Arini Izzati Khairina *“Pengembangan media sosial Whatsapp sebagai media pembelajaran bahasa arab di SMPIT Masjid Syuhada’ Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan kalijaga, 2016)*

meneliti tentang pemanfaatan grup WA antara guru kelas dengan para orang tua wali siswa. Bukan merupakan sebuah media pembelajaran.<sup>5</sup>

2. Ahmad Taufiq Makmun yang berjudul *Efektifitas pembelajaran bahasa arab melalui media sosisal whatsapp di program BISA ( belajar Islam dan bahasa arab )*.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan menganalisis pembelajaran bahasa arab menggunakan pendekatan WA. Tesis ini ada di Program Pasca Sarjana jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini memperoleh tingkat keefektifan pembelajaran bahasa arab BISA sebesar 90 % efektif dan siswa merasa senang dalam mempelajari bahasa arab melalui pendekatan WA.<sup>6</sup>
3. Penelitian Kenyo Mitrajati, yang berjudul *Pengembangan media pembelajaran Qowaid bahasa arab berbasis Android*. Tes ini ada di Program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, merupakan penelitian dan pengembangan ( R & D ) yang memaparkan bagaimana menyusun sebuah aplikasi android untuk digunakan sebagai media pembelajaran Qowaid. Dengan berbekal pemograman bahasa jawa didukung aplikasi Android Development Tool ( ADT ) dibuatlah aplikasi tersebut yang ternyata mampu menarik perhatian santri darus Salihat untuk belajar Qowaid.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Taufiq Makmun yang berjudul *Efektifitas pembelajaran bahasa arab melalui media sosisal whatsapp di program BISA ( belajar Islam dan bahasa arab )*, Tesis Jurusan pendidikan bahasa arab , Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015.

<sup>7</sup> Penelitian Kenyo Mitrajati, yang berjudul *Pengembangan media pembelajaran Qowaid bahasa arab berbasis Android*, Tesis Program studi pendidikan Islam konsentrasi pendidikan bahasa Arab Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga , 2014

4. Muhammad Khoirun Aziz yang berjudul: “*Pengembangan Media pembelajaran interaktif berbasis Android untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI* “ Penelitian ini berlatar belakang popularitas android. Tesis ini ada di Program studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi modern WA. jenis penelitian ini adalah

*Research and Development ( R & D )* pada siswa SMK kelas X. Hasil penelitian ini berisi materi PAI Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Memaparkan bahwa dengan media WA dalam proses pembelajaran PAI mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Media sosial Berdasarkan keempat penelitian tesis tersebut, penelitian masih sebatas pada layanan penelitian proses pembelajaran baik PAI maupun bahasa Arab dengan pendekatan *research dan development*. Sementara pada tesis ini meneliti kemanfaatan fasilitas media sosial pada sekolah antara orang tua wali siswa dengan guru kelas, dengan pendekatan penelitian lapangan secara langsung. Jadi penelitian ini lebih terfokus pada hubungan dan nilai efektif pada antara orang tua wali siswa atau komite madrasah dengan guru kelas pada MI Ma’arif Sendang Kabupaten Kulon progo.

---

<sup>8</sup> Muhammad Khoirun Aziz yang berjudul *Pengembangan Media pembelajaran interaktif berbasis Android untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI*, Tesis Program studi pendidikan agama Islam , Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

5. Hermanto SP, yang berjudul “Peran komunikasi orang tua dengan pihak sekolah dalam layanan anak autisme di lembaga pendidikan anak usia dini inklusi”<sup>9</sup> Artikel pada jurnal ini berusaha menerangkan bagaimana peran komunikasi orang tua dengan pihak sekolah khusus terhadap anak autis di lembaga pendidikan anak usia dini inklusi , sehingga sifat penelitian ini sebatas pada anak yang autis saja. Dimana hasil penelitiannya bahwa komunikasi orang tua dengan pihak sekolah sangat membantu keberhasilan prestasi siswa autis.
6. Hasan conce, Murniati AR, Nasir Usman, yang berjudul “*Komunikasi wali kelas dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA semesta Bilingual boarding scholl Semarang* “<sup>10</sup> dalam artikel ini dijelaskan bahwa Komunikasi yang intens dan baik antara sekolah dengan wali siwa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan cara membentuk program ibu kelas, kegiatan klub, pembinaan, kepemimpinan dan sistem informasi siswa, Adapun strategi komunikasi yang dibangun antara guru kelas dengan wali siswa adalah open house, home visit, *social media*, dan program diskusi, semuanya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>9</sup> Hermanto SP, yang berjudul “*Peran komunikasi orang tua dengan pihak sekolah dalam layanan anak autisme di lembaga pendidikan anak usia dini inklusi*”, Jurnal pendidikan luar biasa , April 2012, vol. 8, nomor 1, ISSN 0216-3640, ( Surabaya ; Penerbit APPKhI dan Program Studi PLB FIP UNESA

<sup>10</sup> Hasan conce, Murniati AR, Nasir Usman, yang berjudul “*Komunikasi wali kelas dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA semesta Bilingual boarding scholl Semarang* Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Darussalam ,Band Aceh , November 2014, vol. 6, nomor 2, ISSN 2302-0156 pp.262-270n.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.<sup>1</sup>

Dalam tesis ini, penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu objek, yaitu tentang pemanfaatan grup WA (*whatsApp*) sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, dan 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018 .

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup>

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata

---

<sup>11</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun peristilahannya.<sup>1</sup> 3

Menurut Nazir, penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, melukiskan secara tepat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok atau individu, menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan reabilitas. Analisisnya dikerjakan berdasarkan *ex post facto*, artinya data yang dikumpulkan setelah semua kejadian berlangsung<sup>1</sup>. 4

Metode deskriptif umumnya memiliki 2 ciri khas utama: (1) memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada sekarang, (2) data yang dikumpulkan pertama kali disusun, dijelaskan kemudian dianalisis karena itu metode deskriptif sering disebut metode analisa. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu atau menemukan penyebaran (frekuensi) suatu gejala lainnya dalam masyarakat.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar

---

<sup>1</sup> Ibid., hlm. 5.

3

<sup>1</sup> Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 105.



atau objek penelitian.<sup>1</sup> Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian tesis ini adalah : kepala madrasah, guru kelas, orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang.

Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan penentuan teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Penentuan dengan teknik *purposive sampling* artinya peneliti mengambil narasumber dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>1</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Penentuan sampel dengan teknik *snowball sampling* artinya peneliti akan menggunakan informan lain untuk melengkapi informasi dari informan yang terdahulu.<sup>1</sup> Artinya informan yang satu akan menunjuk informan yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh fokus penelitian tergali dan terungkap.<sup>1</sup>

8

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei, Juni, dan Juli 2018. Jumlah siswa kelas 1 ada 25, kelas 2 ada 25 dan kelas 3 ada 20. Jumlah siswa seluruhnya ada 70. Dari jumlah siswa tersebut masing-masing kelas peneliti mengambil 5 siswa, sehingga yang dijadikan sampling semua ada 15 siswa.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 132.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 300.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 102.

<sup>1</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 228

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

##### a. Metode Observasi

Adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrument tertentu.<sup>1</sup> Teknik ini dilakukan<sup>2</sup> penulis dengan melihat secara terbuka kepada objek guna mendapatkan data lapangan yang terkait dengan fenomena yang muncul yang dapat dilihat oleh penginderaan.

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui gambaran nyata tentang pemanfaatan grup WA ( *whatsApp*) sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang meliputi:

- 1) Isi atau konten dari komunikasi antara guru kelas dengan paguyuban orang tua wali siswa dan komite.
- 2) Pemanfaatan grup WA kedalam layanan positif antara guru kelas dengan orang tua wali siswa dan komite.
- 3) Sarana dan prasarana yang digunakan di madrasah tersebut sebagai layanan terupdate untuk kepentingan bersama.

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007 ), hlm. 29.

## b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian.<sup>2</sup>

Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*) yaitu pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan lebih terbuka (*open-ended*).<sup>2</sup> Sehingga, pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun *interviewer* dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah yaitu untuk mengetahui kondisi madrasah secara umum, kebijakan pemanfaatan grup WA , keadaan guru , komite dan juga latar belakang, status sosial para orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo.
- 2) Guru kelas 1, 2, 3 yaitu untuk memperoleh informasi berkaitan dengan pemanfaatan grup WA ( *whatsApp*) sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 171.

<sup>2</sup> Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)* *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 2, Vol. 4, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm. 147.

MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018, alasan pemakaian WA sebagai sarana komunikasi yang dipilih.

- 3) Wakil dari orang tua wali siswa adalah untuk mendapatkan informasi tentang berbagai isi atau konten WA yang telah terjadi selama ini antara guru kelas dengan orang tua wali siswa dan komite.
- 4) Guru lain adalah untuk memperoleh data dan informasi bagaimana proses pemanfaatan grup WA ( *whatsApp*) sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018, manfaat yang dirasakan dan juga sarana komunikasi yang harmonis antara pihak Madrasah dengan para orang tua wali siswa dan juga komite.

#### c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>2</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang MI Ma'arif Sendang, seperti letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana prasarana dan isi komunikasi grup WA yang sudah terjalin selama ini. Adapun bentuk dokumentasi yang digunakan peneliti

---

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

berupa foto-foto tentang kegiatan, dokumen-dokumen madrasah, HP android yang dimiliki guru kelas maupun orang tua wali siswa yang dapat mendukung data/informasi dalam penelitian ini.

## 5. Metode Analisis Data

Untuk menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, maka peneliti menganalisis data secara kualitatif. Analisis data secara kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>2</sup>

3

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yakni sebagai berikut :

- 1) Menelaah seluruh data, yaitu semua data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah secara seksama.
- 2) Reduksi data yaitu merangkum dan memilih pokok-pokok penting serta disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

dilakukan dengan mengkaji pemanfaatan grup WA ( *whatsApp*) sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo tahun pelajaran 2017/2018 .

- 3) Menyusun data dalam satu kesatuan, langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, namun sejak awal pengumpulan data. Setiap data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dianalisis.
- 4) Kategorisasi, yaitu pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.
- 5) Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>2</sup> Singkatnya triangulasi<sup>4</sup> merupakan kroscek terhadap kebenaran data. Metode pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 330.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Triangulasi sumber data yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama,<sup>2</sup> seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama,<sup>2</sup> seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini mudah difahami, maka peneliti menyusun rancangan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I, merupakan gambaran umum tentang isi tesis ini secara keseluruhan, yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian teori yang berisi penjelasan dari inti penelitian dan pembahasannya. Bab ini akan membahas yang *pertama*, pemanfaatan grup

---

<sup>2</sup> *Ibid...* hlm. 330

5

<sup>2</sup> *Ibid...* hlm. 330

6

WA ( *whatsApp*) sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi pengertian WA ( *WhatsAp* ), pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dampak positif dan negatif internet, alasan memilih media sosial, bentuk komunikasi yang terjadi antara guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang. Kedua, Paguyuban orang tua wali siswa , dan guru kelas serta komite Madrasah yang selama ini menjalin komunikasi intens untuk mendukung program –program Madrasah.

BAB III, peneliti menguraikan gambaran umum lokasi tempat penelitian, diantaranya tentang letak geografis sekolah, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, siswa dan karyawannya, keadaan sarana dan prasarana.

BAB IV, berisi hasil penelitian tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018, dampak positif dan negatif pemanfaatan media sosial antara guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018, media sosial *whatsApp* ( WA ) yang menjadi pilihan grup orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 dengan guru kelas pada MI Ma'arif Sendang Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.



BAB V, merupakan bab terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran yang diperlukan dan kata penutup. Setelah penutup maka peneliti akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi tesis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian dan pembahasan pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1,2,3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai media komunikasi dengan pakar atau nara sumber, Internet untuk pemberdayaan komunitas masyarakat, pelayanan publik.
2. Dampak positif pemanfaatan media sosial antara guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah : kemudahan dalam memperoleh informasi, kecepatan untuk mendapatkan informasi dan komunikasi, komunikasi dapat berlangsung secara interaktif.

Dampak negatif pemanfaatan media sosial antara guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah kekhawatiran pengguna terfokus pada dampak pornografi di internet khususnya terhadap anak-anak, Informasi yang tidak ada kaitannya dengan sekolah dan pendidikan.

3. Media sosial WhatsApp menjadi pilihan grup wali kelas 1,2,3, dengan guru kelas pada MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018 karena adanya jaringan, adanya interaksi, adanya informasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1,2,3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat memberikan saran dan masukan konstruktif bagi :

### **1. Kepala madrasah**

Kepala madrasah disarankan dapat menggunakan dan memanfaatkan grup WhatsApp guru kelas dengan wali murid dengan aktif dan memberikan saran-bimbingan untuk dapat dilaksanakan baik oleh guru kelas maupun wali murid. Kepala madrasah menyarankan semua wali murid untuk aktif dan mempunyai nomor Wa yang dapat dijadikan komunikasi dengan sekolah yang tidak memberikan informasi atau bentuk *share* di luar konteks pendidikan.

### **2. Guru Kelas**

Dengan adanya grup WhatsApp ini guru kelas dapat memanfaatkan dengan baik segala informasi sekolah dapat disampaikan dan diakses dengan cepat oleh wali murid. Seorang guru kelas harus dapat menjaga dan menjawab semua pertanyaan di grup yang berkaitan dengan kegiatan madrasah.

### 3. Orang tua wali siswa

Dengan adanya grup WhatsApp ini wali murid dapat memanfaatkan dengan baik segala informasi sekolah dapat dilaksanakan dan diakses dengan cepat oleh wali murid. Seorang wali murid harus mampu menjaga dan *share* informasi dari sesuatu yang berkaitan dengan konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto S., *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta : Media Bangsa, 2013
- Aziz , Muhammad Khoirun “*Pengembangan Media pembelajaran interaktif berbasis Android untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI*, Tesis Program studi pendidikan agama Islam , Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Danim, Sudarman, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Darmawan, Deni, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Doni, Koesoema A, *Pendidikan karakter*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana, 2007
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Hardjana, Agus M.: *Komunikasi intrapersonal dan interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius 2003
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Himpunan Undang-undang Republik Indonesia, *UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*, Cet. ke-1, Jakarta: Wacana Intelektual, 2009
- Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007
- Khairina, Arini Izzati “*Pengembangan media sosial Whatsapp sebagai media pembelajaran bahasa arab di SMPIT Masjid Syuhada’ Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Makmun , Ahmad Taufiq yang berjudul *Efektifitas pembelajran bahasa arab melalui media sosisal whatsapp di program BISA ( belajar Islam dan bahasa arab )*, Skripsi Jurusan pendidikan bahasa arab , Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015.
- Miarso, Yusufhadi dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1986

- Mitrajati , Kenyo, “ *Pengembangan media pembelajaran Qowaid bahasa arab berbasis Android*” Tesis Program studi pendidikan Islam konsentrasi pendidikan bahasa Arab Pasca UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Moedjiono, Imam, *Kepemimpinan dan keorganisasian*, Yogyakarta : UII Press, 2002
- Munir, Abdul, *Teori kepemimpinan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2008
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial Perspektif komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Nazir , Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1983.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi; strategi meningkatkan kinerja perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Pantjastuti, Sri Renani, dkk, *Komite Sekolah/madrasah Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, cet. ke-1, Yogyakarta: Hikayat Publising, 2008
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Robbins , Stephen P , *Manajemen ,Penterj : Bob sabran, Devi Barnadi putera*, Jakarta : Erlangga, 2016
- Sagala, H.Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet ke-1, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* Yogyakarta : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Solomon , Gwen n& Lynne Schrum, *Web.2.0 How – to- for Educator*, Terj. Ririn Sjafrani, Jakarta : Indeks, 2011
- Sudijono , Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)* Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, No. 2,

Vol. 4, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
2003

Sukmadinata , Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,  
Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006

Warsit, Bambang, *Teknologi Pembelajaran landasan dan aplikasinya*, Jakarata :  
Rineke Cipta , 2008

# **L A M P I R A N   I**

- **PEDOMAN WAWANCARA**
- **PEDOMAN OBSERVASI**
- **HASIL WAWANCARA**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. KEPALA MADRASAH :**

1. Bagaimana latar belakang tujuan didirikanya MI Ma'arif Sendang?
2. Kapan dan siapa para pendirinya ?
3. Bagaimana kompetensi para guru MI Ma'arif Sendang, apakah semua sudah sesuai dengan kompetensi dan profesinya ?
4. Apakah guru di MI Ma'arif Sendang sudah sering menggunakan HP android untuk komunikasi antar guru ?
5. Bagaiman komunikasi bapak dengan guru ,terutama guru kelas 1,2,3?
6. Bagaimana pendapat bapak tentang media sosial WA?
7. Bagaimana paguyuban wali murid di MI Ma'arif Sendang ?
8. Apakah wali murid kelas 1,2,3 mempunyai sebuah grup tersendiri dalam menjalin komunikasi dengan pihak madrasah?
9. Bagaimana hubungan antara guru kelas dengan wali murid kelas 1,2,3 ?
10. Bagaimana pendapat bapak tentang komunikasi antara guru kelas dengan wali murid kelas 1,2,3 ?
11. Bagaiman pandangan bapak kedepan tentang keberadaan grup wali murid kelas 1,2,3 denagn menggunakan media sosial WA?
12. Bagaiman pandangan bapak tentang pemanfaatan media sosial pada grup guru kelas 1,2,3 dengan wali siswa ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **B. GURU KELAS 1, 2, 3 MI MA'ARIF SENDANG :**

1. Bagaimana komunikasi bapak/ibu selama ini dengan bapak/ibu orang tua wali siswa kelas 1,2,3 MI Ma'arif Sendang?
2. Media apa yang digunakan didalam menjalin komunikasi dengan para orang tua wali Siswa kelas1,2,3 ?
3. Apa saja bentuk komunikasi yang sudah terjalin selama ini ?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang media sosial WA?
5. Apa dampak positif dan negatif dalam menggunakan media sosial dalam grup WA ?
6. Mengapa bapak/ibu memilih membuat grup WA dengan orang tua wali siswa?
7. Bagaimana paguyuban orang tua wali Siswa di MI Ma'arif Sendang dalam menggunakan grup WA ?
8. Apa yang bapak tidak sukai dalam isi komen dalam grup WA?
9. Bagaimana solusinya jika dalam isi komen grup WA ada yang tidak sesuai dengan konteks pendidikan ?
10. Apa saja yang bapak/ibu bicarakan dalam sebuah grup WA dengan orang tua wali siswa?
11. Bagaimana pandangan bapak/ibu ke depan tentang keberadaan grup orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 dengan menggunakan media sosial WA?
12. Mengapa WA menjadi pilihan bapak/ibu dalam membuat grup media sosial?
13. Bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi dengan orang tua wali siswa?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **C. ORANG TUA WALI SISWA KELAS 1, 2, 3 :**

14. Bagaimana komunikasi bapak/ibu selama ini dengan bapak/ibu guru kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang?
15. Media apa yang digunakan didalam menjalin komunikasi dengan guru kelas1, 2, 3 ?
16. Apa saja bentuk komunikasi yang sudah terjalin selama ini ?
17. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang media sosial WA?
18. Apa dampak positif dan negatif dalam menggunakan media sosial dalam grup WA ?
19. Mengapa bapak/ibu memilih membuat grup WA dengan guru kelas ?
20. Bagaimana paguyuban orang tua wali siswa di MI Ma'arif Sendang dalam menggunakan grup WA ?
21. Apa yang bapak/ibu tidak sukai dalam isi komen dalam grup WA?
22. Bagaimana solusinya jika dalam isi komen grup WA ada yang tidak sesuai dengan konteks pendidikan ?
23. Apa saja yang bapak/ibu bicarakan dalam sebuah grup WA dengan guru kelas ?
24. Mengapa WA menjadi pilihan bapak/ibu dalam membuat grup media sosial?
25. Bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi dengan guru kelas?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial grup WA yang dibentuk oleh guru kelas dan orang tua wali siswa kelas 1,2,3 ?
2. Menurut saudara, apa media sosial itu?
3. Menurut saudara, Apa saja dampak positif dan negatif media sosial?
4. Menurut saudara, konten apa saja yang sering dishare dalam grup WA?
5. Apakah WA merupakan media sosial yang sangat baik untuk menjalin komunikasi ?
6. Mengapa WA menjadi pilihan untuk membuat sebuah grup ?
7. Apakah konten yang sering di *share* berkaitan dengan kegiatan sekolah, atau ada yang lain?
8. Bagaimana cara menanggapi isi konten yang di *share* tidak sesuai dengan dunia pendidikan?
9. Sejauh mana tingkat partisipasi orang tua wali siswa dan guru kelas dalam memanfaatkan grup WA ?

Catatan Lapangan : 1  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2018  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Tempat : Kantor Kepala MI Ma'arif Sendang  
 Subyek Penelitian : Kepala MI Ma'arif Sendang(Kasmad Rifangi, S.Pd.I , M.Pd.I)  
 Metode : Observasi dan wawancara

**Deskriptif :**

Wawancara dilakukan terhadap informan yaitu kepala MI Ma'arif Sendang Kasmad Rifangi, S.Pd.I , M.Pd.I . Dalam hal ini peneliti menyampaikan beberapa hal berkaitan dengan profil MI Ma'arif Sendang. Berkaitan dengan visis, misi, kondisi guru, sarana prasarana, prestasi siswa, dll.

**Peneliti** : ”Bagaimana latar belakang dan tujuan didirikan madrasah ini pak ?

**Jawaban** : Lembaga pendidikan ini berawal dari Madrasah Diniyah Salafiyyah juga dilatar belakangi dorongan rasa nasionalisme untuk melakukan perlawanan terhadap penguasaan kolonial belanda. Disamping itu, tentu saja untuk memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak bangsa, sekalipun kurikulumnya masih sebatas “*nderek Kyai*”. Madrasah ini bertujuan awalnya untuk menyantuni para siswa kurang mampu dan akhirnya sampai menjadi jaya seperti sekarang.

**Peneliti** : Kapan berdiri dan siapa pendirinya ?

**Jawaban** : Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sendang berdiri sejak tahun 1968 oleh para kyai di wilayah Sendang di antaranya Bapak Kyai Abdul Aziz, Bapak Bino Adisudirjo, Bapak Ardi Sukirjo dan para tokoh agama di wilayah tersebut. Pada tahun 1972 berubah nama menjadi SD NU, dan empat tahun kemudian diganti dengan MI Ma'arif NU yang diharapkan dapat membekali ilmu agama kepada para peserta didiknya yang sesuai dengan cita-cita

**Peneliti** : Bagaimana kondisi guru di madrasah ini, apakah sudah sesuai dengan kompetensi untuk mewujudkan tujuan madrasah?

**Jawaban** : Kalau dulu di awal memang ada beberapa guru yang masih belum kompeten di bidang guru kelas masing-masing, masih banyak mayoritas guru berlatar belakang guru agama, mengajar guru kelas. Namun setelah ada beberapa pembinaan dan pembenahan guru, Madrasah berusaha terus untuk menempatkan guru sesuai dengan SK dan sertifikasinya dan di upayakan linier untuk mengajar guru kelas. Untuk guru Agama belum ada yang PNS, semuanya di ajar oleh guru GTT yang lulusan dari UIN bahkan pada level dan tingkat S2, sehingga penguasaan materi agama sudah tidak diragukan lagi.

**Peneliti** : Bagaimana kondisi sarana prasarana di madrasah ini dalam mendukung kegiatan pembelajaran?

**Jawaban** : Alhamdulillah untuk gedung udah representatif, ruang kelas juga standar baik dan penuh dengan hiasan dinding yang menyejukkan, ada beberapa taman yang menghiasi membuat rasa nyaman dan kondusif. ATK dan peralatan sekolah seperti LCD semua per kelas sudah tersedia.

**Peneliti** : Apa yang menjadi program unggulan madrasah ini ?

**Jawaban** : Program Tahfid 3 Juz, yaitu juz 28,29,30, juga life skill, dan pendidikan karakter

**Peneliti** : Bagaimana dengan prestasi siswa di madrasah ini ?

**Jawaban** : Bisa dilihat pada data madrasah, beberapa kali dan sering dari siswa kami menjuarai beberapa lomba, baik yang dari Aksioma, KSM, maupun yang lainnya. Dan juga pada nilai UN selalu unggul dengan peringkat memuaskan, ada beberapa siswa yang sering mendapat nilai UN 10 ( sempurna )

**Peneliti** : Apa mimpi dan harapan kedepan madrasah ini ?

- Jawaban** : Menjadi madrasah unggulan dan mempunyai banyak prestasi, serta menghasilkan output yang berkarakter dan berkepribadian agamis, nasionalis, dan unggul dalam sains.
- Peneliti** : Bagaimana cara Madrasah berhubungan dengan para wali siswa ?
- Jawaban** : Oh..ya... gini pak...sekarang para guru itu ddi setiap jenjang kelas nya sudah pada punya HP android. Nah..kemudian mereka sering menjalin komunikasi lewat HP.
- Peneliti** : Bagaimana mereka bisa menjalin hubungan komunikasi dengan intens dengan cepat pak ?
- Jawaban** : Awalnya memang sulit pak,, karena tidak semua wali siswa itu punya HP android. Kemudian setelah diadakan sosialisasi pihak madrasah dengan wali siswa, mereka di anjurkan punya Hp Android.Kemudian mereka juga menyanggupinya.
- Peneliti** : Apakah sudah terjalin grup WA antara guru kelas dengan wali siswa ?
- Jawaban** : Ya...akhirnya bapak ibu guru kelas membentuk grup WA untuk memudahkan komunikasi dengan wali siswa. Sehingga ketika semua informasi dan mengenai perkembangan siswa sudah dapat dilakukan dengan cara mengirim lewat grup WA.
- Peneliti** : Bagaimana awal mula grup WA dapat terbentuk ya pak ?
- Jawaban** : Awal mula Media sosial WA sebagai sarana komunikasi dimulai dari banyaknya orang tua wali siswa yang meminta nomer guru khususnya kepada guru kelas. Sehingga biar semuanya dapat terorganisir dengan baik tanpa tercampur dengan *massage* lainnya akhirnya disepakati untuk membuat grup WA saja. Alasan mendasarnya karena mayoritas orang tua wali siswa banyak yang menggunakan dari pada Blackberry atau line karena susah harus memasukan pin, ID. Tapi kalau WA cukup dengan nomer telepon pada umumnya”

**Peneliti** : Bagaimana intensitas guru dalam penggunaan media sosial WA pak ?

**Jawaban** : wah sering pak saya komunikasi sama semua orang mayoritas menggunakan WA, jarang yang menggunakan SMS bisa dihitung dengan jari. Intensitas sudah tak terhitung ya setiap ada pesan masuk yang dilihat. Segapteknya guru setidaknya masih bisa menggunakan WA walaupun cuma buat kirim pesan saja. Apalagi saya, semua kegiatan Kepala Madrasah , informasi dari dinas semuanya dishare lewat WA dibandingkan email. Ini semua grup sekolah itu yang untuk orang tua wali siswasaya ikut semuanya, sampai penuh grup Hp saya itu.”

**Peneliti** : Menurut bapak apa manfaatnya penggunaan WA ?

**Jawaban** : Manfaatnya WA lebih mudah untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dibandingkan dengan surat tertulis. Akan tetapi surat tertulis akan tetap disampaikan dan dibarengi dengan pemberitahuan melalui grup WA. Manfaatnya itu seperti pada saat pembentukan Komite Madrasah yang dilakukan guna untuk menyalurkan berbagai aspirasi dan pendapat antara sekolah, guru-guru dan orang tua wali siswa, biasanya juga ada kegiatan *parenting* untuk menyampaikan dan menginformasikan bagaimana minat belajar anak, perubahan sikap, dan kondisi anak di sekolah, serta beberapa cara-cara dan kiat-kiat yang bisa dilakukan oleh guru dan orang tua wali siswa dalam mendidik anak-anak, berbagai informasi dari sekolah ke orang tua wali siswa. Nah yang paling sering itu untuk komunikasi sekedar memantau dan mengawasi anaknya di sekolah, seperti menanyakan tentang pembelajarannya di sekolah, bagaimana perkembangan belajarnya di sekolah, kemudian menanyakan sikap dan tingkah lakunya.

**Peneliti** : Apakah bapak selalu memantau penggunaan grup Wa guru kelas dengan wali siswa?dan apa tujuannya ?



**Jawaban** : Secara tidak langsung lebih mudah dalam berkoordinasi dengan orang tua wali siswa, tapi yang merasakan adalah guru kelasnya masing-masing kalau disini melakukan pemantauan jika perlu saya informasikan paling saya hanya sebagai tambahan saja karena masing-masing guru kelas sudah dapat menhandel. Kalau *feedbacknya* dari orang tua wali siswa macam-macam pak ada yang sering kali bertanya bahkan setiap hari yang ada sampai yang jarang aktif yang ada hanya pada saat membutuhkan saja.

**Peneliti** : Apakah dalam berkomunikasi dan *nghshare* ada aturanya ya pak ?

**Jawaban** : “Pada dasarnya grup WA tidak ada aturan yang mengikat di dalamnya melainkan sama-sama menjaga tata berkata, cara penyampaian dan bahasa penulisan. Soalnya gini mas dalam grup banyak orang apalagi mayoritas hampir seluruh grup isinya ibu-ibu , kalau bapak-bapak jarang ada yang memiliki karakter berbeda-beda. Nah disinilah job tambahan bagi guru kelasnya dalam mengelola. Sifatnya bebas pak...siapaun boleh memberikan informasi apapun asalkan masih dalam bidang pendidikan.

**Peneliti** : Bagaimana pendapat bapak tentang manfaat penggunaan media sosial pada grup guru kelas 1,2, 3 dan wali siswa ?

**Jawaban** : Menurut saya banyak sekali pak..pertama bisa sebagai sarana promosi, sarana penyampaian informasi dan juga diskusi

**Peneliti** : Sebagai sarana promosi, apa saja pak ?

**Jawaban** : Ya... ketika ada penawaran buku buku pelajaran dan juga LKS. Kan sering ada sales keluar masuk menawarkan buku dan LKS untuk anak..Ya kami erikan promosinya kepada guru kelas untuk disampaikan kepada wali siswa.

**Peneliti** : Sebagai sarana informasi, apa saja pak ?

**Jawaban** : Ya... banyak sekali pak,,informasi kegiatan iuran sekolah dan juga lainnya.

**Peneliti** : Sebagai sarana diskusi, apa saja pak ?

**Jawaban** : Ya... sama lah... tentang perkembangan anak, tentang hasil rapat dan juga pandangan umpan tentang kegiatan sekolah.

**Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Madrasah ini memang berdiri sudah lama, namun keberadanya bergabung dengan SK kemenag sejak tahun..... Madrasah ini selalu berbenah dan melakukan perkembangan ,hal ini bnayak dilakukan oleh kepala Madrasah untuk peningkatan jumlah siswa dan juga menjaga kredibilitas dan prestasi yang diraih siswanya, Kepala madrasah sudah menganjurkan untuk bisa komunikasi intens guru kelas dengan wali siswa. Dengan menggunakan media sosial grup WA yang dinilai sangat sederhana dan mudah untuuk dijangkau oleh semua kalangan wali siswa dan guru kelas. Sehingga untuk memudahkan tersampainya informasi madrasah kepada wali siswa dan akhirnya dapat dilakukan dengan cepat oleh wai siswa. Termasuk informasi iuran diskusi perkembangan anak dan juga promosi buku dll.

**Data Dokumen :**

Setelah wawancara peneliti meminta data profil madrasah berupa soft file tentang eksistensi MI Ma'arif Sendang. Dengan rela bapak kepala Madrasah memberikan data tersebut yang meliputi identitas lembaga, ketenagaan, struktur organisasi madrasah, program-program unggulan, prestasi dll

Catatan Lapangan : 1  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2018  
 Waktu : 09.00 WIB  
 Tempat : Kantor Kepala MI Ma'arif Sendang  
 Subyek Penelitian : Kepala MI Ma'arif Sendang (Kasmad Rifangi, M.Pd.I)  
 Metode : Observasi dan wawancara

**Deskriptif :**

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap informan yaitu kepala MI Ma'arif Sendang Kasmad Rifangi, M.Pd.I. Dalam hal ini peneliti menyampaikan beberapa hal berkaitan dengan profil MI Ma'arif Sendang. Berkaitan dengan visis, misi, kondisi guru, sarana prasarana, prestasi siswa, dll.

**Peneliti** : "Bagaimana latar belakang dan tujuan didirikan madrasah ini pak?"

**Jawaban** : Lembaga pendidikan ini berawal dari Madrasah Diniyah Salafiyyah juga dilatar belakangi dorongan rasa nasionalisme untuk melakukan perlawanan terhadap penguasaan kolonial belanda. Disamping itu, tentu saja untuk memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak bangsa, sekalipun kurikulumnya masih sebatas "*nderek Kyai*". Madrasah ini bertujuan awalnya untuk menyantuni para siswa kurang mampu dan akhirnya sampai menjadi jaya seperti sekarang.

**Peneliti** : Kapan berdiri dan siapa pendirinya ?

**Jawaban** : Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sendang berdiri sejak tahun 1968 oleh para kyai di wilayah Sendang di antaranya Bapak Kyai Abdul Aziz, Bapak Bino Adisudirjo, Bapak Ardi Sukirjo dan para tokoh agama di wilayah tersebut. Pada tahun 1972 berubah nama menjadi SD NU, dan empat tahun kemudian diganti dengan MI Ma'arif NU yang diharapkan dapat membekali ilmu agama kepada para peserta didiknya yang sesuai dengan cita-cita

**Peneliti** : Bagaimana kondisi guru di madrasah ini, apakah sudah sesuai dengan kompetensi untuk mewujudkan tujuan madrasah?

**Jawaban** : Kalau dulu diawal memang ada beberapa guru yang masih belum kompeten di bidang guru kelas masing-masing, masih banyak mayoritas guru berlatar belakang guru agama ,mengajar guru kelas. Namun setelah ada beberapa pembinaan dan pembenahan guru, Madrasah berusaha terus untuk menempatkan guru sesuai dengan SK dan sertifikasinya dan di upayakan linier untuk mengajar guru kelas. Untuk guru Agama belum ada yang PNS ,semuanya di ajar oleh guru GTT yang luusan dari UIN bahkan pada level dan tingkat S2, sehingga penguasaan materi agama sudah tidak diragukan lagi.

**Peneliti** : Bagaimana kondisi sarana prasarana di madrasah in dalam mendukung kegiatan pembelajaran???

**Jawaban** : Alhamdulillah untuk gedung udah represintatif, ruang kelas juga standar baik dan penuh dengan hiasan dinding yang menyejukkan ,ada beberapa taman yang menghiasi membuat rasa nyaman dan kondusif. ATK dan peralatan sekolah seperti LCD semua per kelas sudah tersedia.

**Peneliti** : Apa yang menjadi program unggulan madrasah ini ?

**Jawaban** : Program Tahfid 3 Juz, yaitu juz 28,29,30,juga life skill, dan pendidikan karakter

**Peneliti** : Bagaiaaman dengan prestasi siswa di madrasah ini ?

**Jawaban** : Bisa dilihat pada data madarasah, beberap kalidan sering drai siswa kami menjuarahi beberapa lomba, baik yang dari Aksioma, KSM, amapun yang lainnya .Dan juga pada nialai UN selalu unggul dengan peringkat memuaskan ,ada beberapa siswa yang sering mendapat nilai UN 10 ( sempurna )

**Peneliti** : Apa mimpi dan harapan kedepan madrasah ini ?

- Jawaban** : Menjadi madrasah unggulan dan mempunyai banyak prestasi, serta menghasilkan output yang berkarakter dan berkepribadian agamis, nasionalis, dan unggul dalam sains.
- Peneliti** : Bagaimana cara Madrasah berhubungan dengan para wali siswa ?
- Jawaban** : Oh..ya... gini pak...sekarang para guru itu ddi setiap jenjang kelas nya sudah pada punya HP android. Nah..kemudian mereka sering menjalin komunikasi lewat HP.
- Peneliti** : Bagaimana mereka bisa menjalin hubungan komunikasi dengan intens dengan cepat pak ?
- Jawaban** : Awalnya memang sulit pak,, karena tidak semua wali siswa itu punya HP android. Kemudian setelah diadakan sosialisasi pihak madrasah dengan wali siswa, mereka di anjurkan punya Hp Android.Kemudian mereka juga menyanggupinya.
- Peneliti** : Apakah sudah terjalin grup WA antara guru kelas dengan wali siswa ?
- Jawaban** : Ya...akhirnya bapak ibu guru kelas membentuk grup WA untuk memudahkan komunikasi dengan wali siswa. Sehingga ketika semua informasi dan mengenai perkembangan siswa sudah dapat dilakukan dengan cara mengirim lewat grup WA.

**Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Madrasah ini memang berdiri sudah lama, namun keberadanya bergabung dengan SK kemenag sejak tahun..... Madrasah ini selalu berbenah dan melakukan perkembangan ,hal ini banyak dilakukan oleh kepala Madrasah untuk peningkatan jumlah siswa dan juga menjaga kredibilitas dan prestasi yang diraih siswanya, Kepala madrasah sudah menganjurkan untuk bisa komunikasi intens guru kelas dengan wali siswa. Sehingga untuk memudahkan tersampainya informasi madrasah kepada wali siswa dan akhirnya dapat dilakukan dengan cepat oleh wali siswa.

**Data Dokumen :**

Setelah wawancara peneliti meminta data profil madrasah berupa soft file tentang eksistensi MI Ma'arif Sendang. Dengan rela bapak kepala Madrasah memberikan data tersebut yang meliputi identitas lembaga, ketenagaan, struktur organisasi madrasah, program-program unggulan, prestasi dll

Catatan Lapangan : 2  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2018  
 Waktu : 10.00 WIB  
 Tempat : Perpustakaan MI Marif Sendang  
 Subyek Penelitian : Guru kelas 3 MI Ma'arif Sendang  
 Metode : Observasi, wawancara

### **Deskriptif :**

Pagi itu cuaca sangat cerah, sebagian anak-anak sedang berolah raga di halaman madrasah. Sebagian lagi ada yang sedang hilir mudik di depan UKS. Nampaknya ada anak yang sedang dirawat di UKS karena pusing-pusing setelah melaksanakan upacara tadi pagi. Penulis menuju ke ruangan depan kantor, ada tangga naik di atas musolla MI Ma'arif Sendang ini. Inilah ruang kelas 3 MI Ma'arif Sendang. Ruang kelas tampak tertata rapi dengan dipenuhi oleh anak-anak yang berseragam putih-putih sedang duduk rapi. Di depan kelas ada dua buah bendera, satu bendera merah putih, dan satu lagi bendera Ma'arif. Sebuah LCD proyektor yang sedang menyala tergantung di atas langit-langit kelas. Seorang guru muda berkaca mata dengan pakaian putih dan bawahan hitam sedang berdiri di depan kelas. Dengan tangan kanan memegang pointer dan tangan kiri memegang buku sumber belajar, guru tersebut berjalan mondar mandir di depan kelas sambil mengitari seluruh sudut-sudut ruangan kelas. Seseekali nampak guru tersebut mendekati lap top sambil melihat di layar LCD yang disorotkan ke tembok kelas. Anak yang berdiri di pojok sedang mengacungkan tangan dan tak lama kemudian mengomentari apa yang menjadi topik pembicaraan pada waktu itu. Sambil mendekati anak tersebut, guru itu berbicara sambil tangan menunjuk sesuatu yang ada di layar LCD.

Peneliti mengetuk pintu kelas sambil menyapa dengan salam. Ibu Guru ini kemudian menghampiri kemudian seraya berkata : Ada yang bisa saya bantu pak ?. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk wawancara sebentar. Setelah mengkondisikan peserta didik, ibu guru muda yang

bernama ibu Siti ini kemudian mengajak peneliti ke ruang perpustakaan. Sesaat kemudian peneliti mulai menanyakan beberapa hal kepada nara sumber.

**Peneliti** : "Bagaimana pemanfaatan grupWA sebagai searana komunikasi dengan wali siswa ?

**Jawaban** : oh..geh dengan adanya grup WA ini kita guru kelas MI merasa lebih puas dan lebih nyaman. Karena semua infomasi bisa kita lewatkan grup.

**Peneliti** : Bagaimana respon ibu dengan adanya gurp wa guru kelas dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Tergantung pada kondisi dan perilaku kiriman wa nya pak, kalau kiriman isi wa nya sesuai dengan konteks pendidikan , berarti tujuan adanya pembentukan grup sangat baik dan bermanfaat. Tapi kalau isi WA naya banyak yang hoax dan tidak sesuai dengan konteks pendidikana yang arti dan nilai grupnya tidak signifikan.

**Peneliti** : Bagaimana mengatasi hal tersebut bu?

**Jawaban** : Ya. langsung saya ingatkan ..maaf jangan *nghshare* informasi yang tidak ada hubungannya dengan madrasah...terus kemudian dihapus.

**Peneliti** : Menurut ibu dampak positidan negatif dari grup WA ini apa???

**Jawaban** : Kalau yang positif. Ya jelas dapat tercapai kemudahan dalam berkordinasi dan komunikasi, kecepatan informasi telah sampai ke sasaran.Negatifnya jika ada kiriman atau gambat yang tidak pas/tidak sesuai.

**Peneliti** : Sejauh yang ibu ketahui, apa yang bapak ketahui tentang Grup WA ini ?

**Jawaban** : Grup WA ini memang baru, banyak guru kelas dan wali siswa yang merasa senang dengan adanya grup WA. Karena dapat bertanya langsung tentang perkembangan anak dan juga kegiatan madrasah.



**Peneliti** : Menurut ibu, apakah grup WA ini dapat memudahkan komunikasi antara sekolah dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Menurut saya, iya.... Media sosial grup WA ini selain sederhana cara operasionalnya juga dapat menerima pesan teks, suara gambar video dll, yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.

**Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa grup WA yang terbentuk antara guru kelas dengan wali siswa dapat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terjalinya komunikasi dan kordinasi yang harmonis antara guru kelas dengan wali siswa. Dimana informasi kegiatan madrasah dapat di *share* dengan cepat dan dapat diterima oleh wali siswa. Sehingga wali siswa merasa senang dan gembira dengan adanya grup WA yang selama ini terbentuk. Meskipun masih banyak wali siswa yang tidak aktif dalam komunikasi grup ini.

**Data Dokumen :**

Dalam hal ini peneliti mengambil gambar wawancara dengan guru kelas 3, dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan profil guru kelas 3.

Catatan Lapangan : 2  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2018  
 Waktu : 10.00 WIB  
 Tempat : Perpustakaan MI Marif Sendang  
 Subyek Penelitian : Guru kelas 2 MI Ma'arif Sendang  
 Metode : Observasi, wawancara

### **Deskriptif :**

Pagi itu cuaca sangat cerah, sebagian anak-anak sedang berolah raga di halaman madrasah. Sebagian lagi ada yang sedang hilir mudik di depan UKS. Nampaknya ada anak yang sedang dirawat di UKS karena pusing-pusing setelah melaksanakan upacara tadi pagi. Penulis menuju ke ruangan depan kantor, ada tangga naik di atas musolla MI Ma'arif Sendang ini. Inilah ruang kelas 3 MI Ma'arif Sendang. Ruang kelas tampak tertata rapi dengan dipenuhi oleh anak-anak yang berseragam putih-putih sedang duduk rapi. Di depan kelas ada dua buah bendera, satu bendera merah putih, dan satu lagi bendera Ma'arif. Sebuah LCD proyektor yang sedang menyala tergantung di atas langit-langit kelas. Seorang guru muda berkaca mata dengan pakaian putih dan bawahan hitam sedang berdiri di depan kelas. Dengan tangan kanan memegang pointer dan tangan kiri memegang buku sumber belajar, guru tersebut berjalan mondar mandir di depan kelas sambil mengitari seluruh sudut-sudut ruangan kelas. Seseekali nampak guru tersebut mendekati lap top sambil melihat di layar LCD yang disorotkan ke tembok kelas. Anak yang berdiri di pojok sedang mengacungkan tangan dan tak lama kemudian mengomentari apa yang menjadi topik pembicaraan pada waktu itu. Sambil mendekati anak tersebut, guru itu berbicara sambil tangan menunjuk sesuatu yang ada di layar LCD.

Peneliti mengetuk pintu kelas sambil menyapa dengan salam. Ibu Guru ini kemudian menghampiri kemudian seraya berkata : Ada yang bisa saya bantu pak ?. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk wawancara sebentar. Setelah mengkondisikan peserta didik, ibu guru muda yang

bernama Ibu Hanik ini kemudian mengajak peneliti ke ruang perpustakaan. Sesaat kemudian peneliti mulai menanyakan beberapa hal kepada nara sumber.

**Peneliti** : "Bagaimana pemanfaatan grupWA sebagai searana komunikasi dengan wali siswa ?

**Jawaban** : oh..geh dengan adanya grup WA ini kita guru kelas MI merasa lebih puas dan lebih nyaman. Karena semua infomasi bisa kita lewatkan grup.

**Peneliti** : Bagaimana respon ibu dengan adanya gurp wa guru kelas dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Tergantung pada kondisi dan perilaku kiriman wa nya pak, kalau kiriman isi wa nya sesuai dengan konteks pendidikan , berarti tujuan adanya pembentukan grup sangat baik dan bermanfaat. Tapi kalau isi WA naya banyak yang hoax dan tidak sesuai dengan konteks pendidikana yang arti dan nilai grupnya tidak signifikan.

**Peneliti** : Bagaimana mengatasi hal tersebut bu?

**Jawaban** : Ya. langsung saya ingatkan ..maaf jangan *ngeshare* informasi yang tidak ada hubungannya dengan madrasah...terus kemudian dihapus.

**Peneliti** : Menurut ibu dampak positidan negatif dari grup WA ini apa???

**Jawaban** : Kalau yang positif. Ya jelas dapat tercapai kemudahan dalam berkordinasi dan komunikasi, kecepatan informasi telah sampai ke sasaran.Negatifnya jika ada kiriman atau gambat yang tidak pas/tidak sesuai.

**Peneliti** : Sejauh yang ibu ketahui, apa yang ibu ketahui tentang Grup WA ini ?

**Jawaban** : Grup WA ini memang baru, banyak guru kelas dan wali siswa yang merasa senang dengan adanya grup WA. Karena dapat bertanya langsung tentang perkembangan anak dan juga kegiatan madrasah.

**Peneliti** : Menurut ibu, apakah grup WA ini dapat memudahkan komunikasi antara sekolah dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Menurut saya, iya.... Media sosial grup WA ini selain sederhana cara operasionalnya juga dapat menerima pesan teks, suara gambar video dll, yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya

**Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa grup WA yang terbentuk antara guru kelas dengan wali siswa dapat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terjalinya komunikasi dan kordinasi yang harmonis antara guru kelas dengan wali siswa. Dimana informasi kegiatan madrasah dapat di *share* dengan cepat dan dapat diterima oleh wali siswa. Sehingga wali siswa merasa senang dan gembira dengan adanya grup WA yang selama ini terbentuk. Meskipun masih banyak wali siswa yang tidak aktif dalam komunikasi grup ini.

**Data Dokumen :**

Dalam hal ini peneliti mengambil gambar wawancara dengan guru kelas 2, dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan profil guru kelas 3.

Catatan Lapangan	: 2
Hari/Tanggal	: Senin, 22 Maret 2018
Waktu	: 10.00 WIB
Tempat	: Perpustakaan MI Marif Sendang
Subyek Penelitian	: Guru kelas 1 MI Ma'arif Sendang
Metode	: Observasi, wawancara

### **Deskriptif :**

Pagi itu cuaca sangat cerah, sebagian anak-anak sedang berolah raga di halaman madrasah. Sebagian lagi ada yang sedang hilir mudik di depan UKS. Nampaknya ada anak yang sedang dirawat di UKS karena pusing-pusing setelah melaksanakan upacara tadi pagi. Penulis menuju ke ruangan depan kantor, ada tangga naik di atas musolla MI Ma'arif Sendang ini. Inilah ruang kelas 3 MI Ma'arif Sendang. Ruang kelas tampak tertata rapi dengan dipenuhi oleh anak-anak yang berseragam putih-putih sedang duduk rapi. Di depan kelas ada dua buah bendera, satu bendera merah putih, dan satu lagi bendera Ma'arif. Sebuah LCD proyektor yang sedang menyala tergantung di atas langit-langit kelas. Seorang guru muda berkaca mata dengan pakaian putih dan bawahan hitam sedang berdiri di depan kelas. Dengan tangan kanan memegang pointer dan tangan kiri memegang buku sumber belajar, guru tersebut berjalan mondar mandir di depan kelas sambil mengitari seluruh sudut-sudut ruangan kelas. Seseekali nampak guru tersebut mendekati lap top sambil melihat di layar LCD yang disorotkan ke tembok kelas. Anak yang berdiri di pojok sedang mengacungkan tangan dan tak lama kemudian mengomentari apa yang menjadi topik pembicaraan pada waktu itu. Sambil mendekati anak tersebut, guru itu berbicara sambil tangan menunjuk sesuatu yang ada di layar LCD.

Peneliti mengetuk pintu kelas sambil menyapa dengan salam. Ibu Guru ini kemudian menghampiri kemudian seraya berkata : Ada yang bisa saya bantu pak ?. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk wawancara sebentar. Setelah mengkondisikan peserta didik, ibu guru muda yang

bernama ibu Jumiyati ini kemudian mengajak peneliti ke ruang perpustakaan. Sesaat kemudian peneliti mulai menanyakan beberapa hal kepada nara sumber.

**Peneliti** : "Bagaimana pemanfaatan grup WA sebagai searana komunikasi dengan wali siswa ?

**Jawaban** : oh..geh dengan adanya grup WA ini kita guru kelas MI merasa lebih puas dan lebih nyaman. Karena semua infomasi bisa kita lewatkan grup.

**Peneliti** : Bagaimana respon ibu dengan adanya gurp wa guru kelas dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Tergantung pada kondisi dan perilaku kiriman wa nya pak, kalau kiriman isi wa nya sesuai dengan konteks pendidikan , berarti tujuan adanya pembentukan grup sangat baik dan bermanfaat. Tapi kalau isi WA naya banyak yang hoax dan tidak sesuai dengan konteks pendidikana yang arti dan nilai grupnya tidak signifikan.

**Peneliti** : Bagaimana mengatasi hal tersebut bu?

**Jawaban** : Ya. langsung saya ingatkan ..maaf jangan *ngeshare* informasi yang tidak ada hubungannya dengan madrasah...terus kemudian dihapus.

**Peneliti** : Menurut ibu dampak positidan negatif dari grup WA ini apa???

**Jawaban** : Kalau yang positif. Ya jelas dapat tercapai kemudahan dalam berkordinasi dan komunikasi, kecepatan informasi telah sampai ke sasaran.Negatifnya jika ada kiriman atau gambat yang tidak pas/tidak sesuai.

**Peneliti** : Sejauh yang bibu ketahui, apa yang ibu ketahui tentang Grup WA ini ?

**Jawaban** : Grup WA ini memang baru, banyak guru kelas dan wali siswa yang merasa senang dengan adanya grup WA. Karena dapat bertanya langsung tentang perkembangan anak dan juga kegiatan madrasah.

**Peneliti** : Menurut ibu, apakah grup WA ini dapat memudahkan komunikasi antara sekolah dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Menurut saya, iya.... Media sosial grup WA ini selain sederhana cara operasionalnya juga dapat menerima pesan teks, suara gambar video dll, yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.

**Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa grup WA yang terbentuk antara guru kelas dengan wali siswa dapat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terjalinya komunikasi dan koordinasi yang harmonis antara guru kelas dengan wali siswa. Dimana informasi kegiatan madrasah dapat di *share* dengan cepat dan dapat diterima oleh wali siswa. Sehingga wali siswa merasa senang dan gembira dengan adanya grup WA yang selama ini terbentuk. Meskipun masih banyak wali siswa yang tidak aktif dalam komunikasi grup ini.

**Data Dokumen :**

Dalam hal ini peneliti mengambil gambar wawancara dengan guru kelas 1, dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan profil guru kelas 3.

Catatan Lapangan	: 2
Hari/Tanggal	: Senin, 22 Maret 2018
Waktu	: 10.00 WIB
Tempat	: Perpustakaan MI Marif Sendang
Subyek Penelitian	: Guru kelas 3 MI Ma'arif Sendang
Metode	: Observasi, wawancara

### **Deskriptif :**

Pagi itu cuaca sangat cerah, sebagian anak-anak sedang berolah raga di halaman madrasah. Sebagian lagi ada yang sedang hilir mudik di depan UKS. Nampaknya ada anak yang sedang dirawat di UKS karena pusing-pusing setelah melaksanakan upacara tadi pagi. Penulis menuju ke ruangan depan kantor, ada tangga naik di atas musolla MI Ma'arif Sendang ini. Inilah ruang kelas 3 MI Ma'arif Sendang. Ruang kelas tampak tertata rapi dengan dipenuhi oleh anak-anak yang berseragam putih-putih sedang duduk rapi. Di depan kelas ada dua buah bendera, satu bendera merah putih, dan satu lagi bendera Ma'arif. Sebuah LCD proyektor yang sedang menyala tergantung di atas langit-langit kelas. Seorang guru muda berkaca mata dengan pakaian putih dan bawahan hitam sedang berdiri di depan kelas. Dengan tangan kanan memegang pointer dan tangan kiri memegang buku sumber belajar, guru tersebut berjalan mondar mandir di depan kelas sambil mengitari seluruh sudut-sudut ruangan kelas. Seseekali nampak guru tersebut mendekati lap top sambil melihat di layar LCD yang disorotkan ke tembok kelas. Anak yang berdiri di pojok sedang mengacungkan tangan dan tak lama kemudian mengomentari apa yang menjadi topik pembicaraan pada waktu itu. Sambil mendekati anak tersebut, guru itu berbicara sambil tangan menunjuk sesuatu yang ada di layar LCD.

Peneliti mengetuk pintu kelas sambil menyapa dengan salam. Ibu Guru ini kemudian menghampiri kemudian seraya berkata : Ada yang bisa saya bantu pak ?. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk wawancara sebentar. Setelah mengkondisikan peserta didik, ibu guru muda yang



bernama bapak Farid ini kemudian mengajak peneliti ke ruang perpustakaan. Sesaat kemudian peneliti mulai menanyakan beberapa hal kepada nara sumber.

**Peneliti** : "Bagaimana pemanfaatan grupWA sebagai searana komunikasi dengan wali siswa ?

**Jawaban** : oh..geh dengan adanya grup WA ini kita guru kelas MI merasa lebih puas dan lebih nyaman. Karena semua infomasi bisa kita lewatkan grup.

**Peneliti** : Bagaimana respon ibu dengan adanya gurp wa guru kelas dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Tergantung pada kondisi dan perilaku kiriman wa nya pak, kalau kiriman isi wa nya sesuai dengan konteks pendidikan , berarti tujuan adanya pembentukan grup sangat baik dan bermanfaat. Tapi kalau isi WA naya banyak yang hoax dan tidak sesuai dengan konteks pendidikana yang arti dan nilai grupnya tidak signifikan.

**Peneliti** : Bagaimana mengatasi hal tersebut bu?

**Jawaban** : Ya. langsung saya ingatkan ..maaf jangan *ngeshare* informasi yang tidak ada hubungannya dengan madrasah...terus kemudian dihapus.

**Peneliti** : Menurut ibu dampak positi dan negatif dari grup WA ini apa?

**Jawaban** : Kalau yang positif. Ya jelas dapat tercapai kemudahan dalam berkordinasi dan komunikasi, kecepatan informasi telah sampai ke sasaran.Negatifnya jika ada kiriman atau gambat yang tidak pas/tidak sesuai.

**Peneliti** : Sejauh yang ibu ketahui, apa yang ibu ketahui tentang Grup WA ini ?

**Jawaban** : Grup WA ini memang baru, banyak guru kelas dan wali siswa yang merasa senang dengan adanya grup WA. Karena dapat bertanya langsung tentang perkembangan anak dan juga kegiatan madrasah.

**Peneliti** : Menurut ibu, apakah grup WA ini dapat memudahkan komunikasi antara sekolah dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Menurut saya, iya.... Media sosial grup WA ini selain sederhana cara operasionalnya juga dapat menerima pesan teks, suara gambar video dll, yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.

**Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa grup WA yang terbentuk antara guru kelas dengan wali siswa dapat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terjalinya komunikasi dan koordinasi yang harmonis antara guru kelas dengan wali siswa. Dimana informasi kegiatan madrasah dapat di *share* dengan cepat dan dapat diterima oleh wali siswa. Sehingga wali siswa merasa senang dan gembira dengan adanya grup WA yang selama ini terbentuk. Meskipun masih banyak wali siswa yang tidak aktif dalam komunikasi grup ini.

**Data Dokumen :**

Dalam hal ini peneliti mengambil gambar wawancara dengan guru kelas 3, dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan profil guru kelas 3.

Catatan Lapangan	: 2
Hari/Tanggal	: Senin, 22 Maret 2018
Waktu	: 10.00 WIB
Tempat	: Perpustakaan MI Marif Sendang
Subyek Penelitian	: Guru kelas 3 MI Ma'arif Sendang
Metode	: Observasi, wawancara

### **Deskriptif :**

Pagi itu cuaca sangat cerah, sebagian anak-anak sedang berolah raga di halaman madrasah. Sebagian lagi ada yang sedang hilir mudik di depan UKS. Nampaknya ada anak yang sedang dirawat di UKS karena pusing-pusing setelah melaksanakan upacara tadi pagi. Penulis menuju ke ruangan depan kantor, ada tangga naik di atas musolla MI Ma'arif Sendang ini. Inilah ruang kelas 3 MI Ma'arif Sendang. Ruang kelas tampak tertata rapi dengan dipenuhi oleh anak-anak yang berseragam putih-putih sedang duduk rapi. Di depan kelas ada dua buah bendera, satu bendera merah putih, dan satu lagi bendera Ma'arif. Sebuah LCD proyektor yang sedang menyala tergantung di atas langit-langit kelas. Seorang guru muda berkaca mata dengan pakaian putih dan bawahan hitam sedang berdiri di depan kelas. Dengan tangan kanan memegang pointer dan tangan kiri memegang buku sumber belajar, guru tersebut berjalan mondar mandir di depan kelas sambil mengitari seluruh sudut-sudut ruangan kelas. Seseekali nampak guru tersebut mendekati lap top sambil melihat di layar LCD yang disorotkan ke tembok kelas. Anak yang berdiri di pojok sedang mengacungkan tangan dan tak lama kemudian mengomentari apa yang menjadi topik pembicaraan pada waktu itu. Sambil mendekati anak tersebut, guru itu berbicara sambil tangan menunjuk sesuatu yang ada di layar LCD.

Peneliti mengetuk pintu kelas sambil menyapa dengan salam. Bapak Guru ini kemudian menghampiri kemudian seraya berkata : Ada yang bisa saya bantu pak ?. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk wawancara sebentar. Setelah mengkondisikan peserta didik, bapak guru muda yang bernama bapak Farid ini kemudian mengajak peneliti ke ruang

perpustakaan. Sesaat kemudian peneliti mulai menanyakan beberapa hal kepada nara sumber.

**Peneliti** : "Bagaimana pemanfaatan grupWA sebagai searana komunikasi dengan wali siswa ?

**Jawaban** : oh..geh dengan adanya grup WA ini kita guru kelas MI merasa lebih puas dan lebih nyaman. Karena semua infomasi bisa kita lewatkan grup.

**Peneliti** : Bagaimana respon bapak dengan adanya gurg wa guru kelas dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Tergantung pada kondisi dan perilaku kiriman wa nya pak, kalau kiriman isi wa nya sesuai dengan konteks pendidikan , berarti tujuan adanya pembentukan grup sangat baik dan bermanfaat. Tapi kalau isi WA naya banyak yang hoax dan tidak sesuai dengan konteks pendidikana yang arti dan nilai grupnya tidak signifikan.

**Peneliti** : Bagaimana mengatasi hal tersebut pak?

**Jawaban** : Ya. langsung saya ingatkan ..maaf jangan *ngheshare* informasi yang tidak ada hubungannya dengan madrasah...terus kemudian dihapus.

**Peneliti** : Menurut bapak dampak positidan negatif dari grup WA ini apa???

**Jawaban** : Kalau yang positif. Ya jelas dapat tercapai kemudahan dalam berkordinasi dan komunikasi, kecepatan informasi telah sampai ke sasaran.Negatifnya jika ada kiriman atau gambat yang tidak pas/tidak sesuai.

**Peneliti** : Sejauh yang bapak ketahui, apa yang bapak ketahui tentang Grup WA ini ?

**Jawaban** : Grup WA ini memang baru, banyak guru kelas dan wali siswa yang merasa senang dengan adanya grup WA. Karena dapat

bertanya langsung tentang perkembangan anak dan juga kegiatan madrasah.

**Peneliti** : Menurut bapak, apakah grup WA ini dapat memudahkan komunikasi antara sekolah dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Menurut saya, iya.... Media sosial grup WA ini selain sederhana cara operasionalnya juga dapat menerima pesan teks, suara gambar video dll, yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.

**Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa grup WA yang terbentuk antara guru kelas dengan wali siswa dapat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang harmonis antara guru kelas dengan wali siswa. Dimana informasi kegiatan madrasah dapat di *share* dengan cepat dan dapat diterima oleh wali siswa. Sehingga wali siswa merasa senang dan gembira dengan adanya grup WA yang selama ini terbentuk. Meskipun masih banyak wali siswa yang tidak aktif dalam komunikasi grup ini.

**Data Dokumen :**

Dalam hal ini peneliti mengambil gambar wawancara dengan guru kelas 3, dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan profil guru kelas 3.

Catatan Lapangan	: 2
Hari/Tanggal	: Senin, 22 Maret 2018
Waktu	: 10.00 WIB
Tempat	: Perpustakaan MI Marif Sendang
Subyek Penelitian	: Guru kelas 3 MI Ma'arif Sendang
Metode	: Observasi, wawancara

### **Deskriptif :**

Pagi itu cuaca sangat cerah, sebagian anak-anak sedang berolah raga di halaman madrasah. Sebagian lagi ada yang sedang hilir mudik di depan UKS. Nampaknya ada anak yang sedang dirawat di UKS karena pusing-pusing setelah melaksanakan upacara tadi pagi. Penulis menuju ke ruangan depan kantor, ada tangga naik di atas musolla MI Ma'arif Sendang ini. Inilah ruang kelas 3 MI Ma'arif Sendang. Ruang kelas tampak tertata rapi dengan dipenuhi oleh anak-anak yang berseragam putih-putih sedang duduk rapi. Di depan kelas ada dua buah bendera, satu bendera merah putih, dan satu lagi bendera Ma'arif. Sebuah LCD proyektor yang sedang menyala tergantung di atas langit-langit kelas. Seorang guru muda berkaca mata dengan pakaian putih dan bawahan hitam sedang berdiri di depan kelas. Dengan tangan kanan memegang pointer dan tangan kiri memegang buku sumber belajar, guru tersebut berjalan mondar mandir di depan kelas sambil mengitari seluruh sudut-sudut ruangan kelas. Seseekali nampak guru tersebut mendekati lap top sambil melihat di layar LCD yang disorotkan ke tembok kelas. Anak yang berdiri di pojok sedang mengacungkan tangan dan tak lama kemudian mengomentari apa yang menjadi topik pembicaraan pada waktu itu. Sambil mendekati anak tersebut, guru itu berbicara sambil tangan menunjuk sesuatu yang ada di layar LCD.

Peneliti mengetuk pintu kelas sambil menyapa dengan salam. Bapak Guru ini kemudian menghampiri kemudian seraya berkata : Ada yang bisa saya bantu pak ?. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk wawancara sebentar. Setelah mengkondisikan peserta didik, bapak guru muda

yang bernama bapak Farid ini kemudian mengajak peneliti ke ruang perpustakaan. Sesaat kemudian peneliti mulai menanyakan beberapa hal kepada nara sumber.

**Peneliti** : "Bagaimana pemanfaatan grupWA sebagai searana komunikasi dengan wali siswa ?

**Jawaban** : oh..geh dengan adanya grup WA ini kita guru kelas MI merasa lebih puas dan lebih nyaman. Karena semua infomasi bisa kita lewatkan grup.

**Peneliti** : Bagaimana respon bapak dengan adanya gurp wa guru kelas dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Tergantung pada kondisi dan perilaku kiriman wa nya pak, kalau kiriman isi wa nya sesuai dengan konteks pendidikan , berarti tujuan adanya pembentukan grup sangat baik dan bermanfaat. Tapi kalau isi WA naya banyak yang hoax dan tidak sesuai dengan konteks pendidikana yang arti dan nilai grupnya tidak signifikan.

**Peneliti** : Bagaimana mengatasi hal tersebut pak?

**Jawaban** : Ya. langsung saya ingatkan ..maaf jangan *ngheshare* informasi yang tidak ada hubungannya dengan madrasah...terus kemudian dihapus.

**Peneliti** : Menurut bapak dampak positidan negatif dari grup WA ini apa???

**Jawaban** : Kalau yang positif. Ya jelas dapat tercapai kemudahan dalam berkordinasi dan komunikasi, kecepatan informasi telah sampai ke sasaran.Negatifnya jika ada kiriman atau gambat yang tidak pas/tidak sesuai.

**Peneliti** : Sejauh yang bapak ketahui, apa yang bapak ketahui tentang Grup WA ini ?

**Jawaban** : Grup WA ini memang baru, banyak guru kelas dan wali siswa yang merasa senang dengan adanya grup WA. Karena dapat

bertanya langsung tentang perkembangan anak dan juga kegiatan madrasah.

**Peneliti** : Menurut bapak, apakah grup WA ini dapat memudahkan komunikasi antara sekolah dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Menurut saya, iya.... Media sosial grup WA ini selain sederhana cara operasionalnya juga dapat menerima pesan teks, suara gambar video dll, yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.

**Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa grup WA yang terbentuk antara guru kelas dengan wali siswa dapat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terjalinya komunikasi dan kordinasi yang harmonis antara guru kelas dengan wali siswa. Dimana informasi kegiatan madrasah dapat di *share* dengan cepat dan dapat diterima oleh wali siswa. Sehingga wali siswa merasa senang dan gembira dengan adanya grup WA yang selama ini terbentuk. Meskipun masih banyak wali siswa yang tidak aktif dalam komunikasi grup ini.

**Data Dokumen :**

Dalam hal ini peneliti mengambil gambar wawancara dengan guru kelas 3, dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan profil guru kelas 3.



Catatan Lapangan	: 3
Hari/Tanggal	: Senin, 22 Maret 2018
Waktu	: 11.00 WIB
Tempat	: Ruang Tamu
Subyek Penelitian	: Guru kelas 2 MI Ma'arif Sendang
Metode	: Observasi, wawancara

### **Deskriptif :**

Pagi itu cuaca sangat cerah, sebagian anak-anak sedang berolah raga di halaman madrasah. Sebagian lagi ada yang sedang hilir mudik di depan UKS. Nampaknya ada anak yang sedang dirawat di UKS karena pusing-pusing setelah melaksanakan upacara tadi pagi. Penulis menuju ke ruangan depan kantor, ada tangga naik di atas musolla MI Ma'arif Sendang ini. Inilah ruang kelas 2 MI Ma'arif Sendang. Ruang kelas tampak tertata rapi dengan dipenuhi oleh anak-anak yang berseragam putih-putih sedang duduk rapi. Di depan kelas ada dua buah bendera, satu bendera merah putih, dan satu lagi bendera Ma'arif. Sebuah LCD proyektor yang sedang menyala tergantung di atas langit-langit kelas. Seorang guru muda berkaca mata dengan pakaian putih dan bawahan hitam sedang berdiri di depan kelas. Dengan tangan kanan memegang pointer dan tangan kiri memegang buku sumber belajar, guru tersebut berjalan mondar mandir di depan kelas sambil mengitari seluruh sudut-sudut ruangan kelas. Sesekali nampak guru tersebut mendekati lap top sambil melihat di layar LCD yang disorotkan ke tembok kelas. Anak yang berdiri di pojok sedang mengacungkan tangan dan tak lama kemudian mengomentari apa yang menjadi topik pembicaraan pada waktu itu. Sambil mendekati anak tersebut, guru itu berbicara sambil tangan menunjuk sesuatu yang ada di layar LCD.

Peneliti mengetuk pintu kelas sambil menyapa dengan salam. Bapak Guru ini kemudian menghampiri kemudian seraya berkata : Ada yang bisa saya bantu pak ?. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk wawancara sebentar. Setelah mengkondisikan peserta didik, bapak guru muda

yang bernama bapak Farid ini kemudian mengajak peneliti ke ruang perpustakaan. Sesaat kemudian peneliti mulai menanyakan beberapa hal kepada nara sumber.

**Peneliti** : "Bagaimana pemanfaatan grupWA sebagai searana komunikasi dengan wali siswa ?

**Jawaban** : oh..geh dengan adanya grup WA ini kita guru kelas MI merasa lebih puas dan lebih nyaman. Karena semua infomasi bisa kita lewatkan grup.

**Peneliti** : Bagaimana respon bapak dengan adanya gurp wa guru kelas dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Tergantung pada kondisi dan perilaku kiriman wa nya pak, kalau kiriman isi wa nya sesuai dengan konteks pendidikan , berarti tujuan adanya pembentukan grup sangat baik dan bermanfaat. Tapi kalau isi WA naya banyak yang hoax dan tidak sesuai dengan konteks pendidikana yang arti dan nilai grupnya tidak signifikan.

**Peneliti** : Bagaimana mengatasi hal tersebut pak?

**Jawaban** : Ya. langsung saya ingatkan ..maaf jangan *ngheshare* informasi yang tidak ada hubungannya dengan madrasah...terus kemudian dihapus.

**Peneliti** : Menurut bapak dampak positidan negatif dari grup WA ini apa???

**Jawaban** : Kalau yang positif. Ya jelas dapat tercapai kemudahan dalam berkordinasi dan komunikasi, kecepatan informasi telah sampai ke sasaran.Negatifnya jika ada kiriman atau gambat yang tidak pas/tidak sesuai.

**Peneliti** : Sejauh yang bapak ketahui, apa yang bapak ketahui tentang Grup WA ini ?

**Jawaban** : Grup WA ini memang baru, banyak guru kelas dan wali siswa yang merasa senang dengan adanya grup WA. Karena dapat

bertanya langsung tentang perkembangan anak dan juga kegiatan madrasah.

**Peneliti** : Menurut bapak, apakah grup WA ini dapat memudahkan komunikasi antara sekolah dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Menurut saya, iya.... Media sosial grup WA ini selain sederhana cara operasionalnya juga dapat menerima pesan teks, suara gambar video dll, yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.

#### **Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa grup WA yang terbentuk antara guru kelas dengan wali siswa dapat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terjalinya komunikasi dan kordinasi yang harmonis antara guru kelas dengan wali siswa. Dimana informasi kegiatan madrasah dapat di *share* dengan cepat dan dapat diterima oleh wali siswa. Sehingga wali siswa merasa senang dan gembira dengan adanya grup WA yang selama ini terbentuk. Meskipun masih banyak wali siswa yang tidak aktif dalam komunikasi grup ini.

#### **Data Dokumen :**

Dalam hal ini peneliti mengambil gambar wawancara dengan guru kelas 2, dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan profil guru kelas 2

Catatan Lapangan	: 3
Hari/Tanggal	: Senin, 22 Maret 2018
Waktu	: 13.00 WIB
Tempat	: Ruang kelas 1
Subyek Penelitian	: Guru kelas 1 MI Ma'arif Sendang
Metode	: Observasi, wawancara

### **Deskriptif :**

Pagi itu cuaca sangat cerah, sebagian anak-anak sedang berolah raga di halaman madrasah. Sebagian lagi ada yang sedang hilir mudik di depan UKS. Nampaknya ada anak yang sedang dirawat di UKS karena pusing-pusing setelah melaksanakan upacara tadi pagi. Penulis menuju ke ruangan depan kantor, ada tangga naik di atas musolla MI Ma'arif Sendang ini. Inilah ruang kelas 1 MI Ma'arif Sendang. Ruang kelas tampak tertata rapi dengan dipenuhi oleh anak-anak yang berseragam putih-putih sedang duduk rapi. Di depan kelas ada dua buah bendera, satu bendera merah putih, dan satu lagi bendera Ma'arif. Sebuah LCD proyektor yang sedang menyala tergantung di atas langit-langit kelas. Seorang guru muda berkaca mata dengan pakaian putih dan bawahan hitam sedang berdiri di depan kelas. Dengan tangan kanan memegang pointer dan tangan kiri memegang buku sumber belajar, guru tersebut berjalan mondar mandir di depan kelas sambil mengitari seluruh sudut-sudut ruangan kelas. Seseekali nampak guru tersebut mendekati lap top sambil melihat di layar LCD yang disorotkan ke tembok kelas. Anak yang berdiri di pojok sedang mengacungkan tangan dan tak lama kemudian mengomentari apa yang menjadi topik pembicaraan pada waktu itu. Sambil mendekati anak tersebut, guru itu berbicara sambil tangan menunjuk sesuatu yang ada di layar LCD.

Peneliti mengetuk pintu kelas sambil menyapa dengan salam. Bapak Guru ini kemudian menghampiri kemudian seraya berkata : Ada yang bisa saya bantu pak ?. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk wawancara sebentar. Setelah mengkondisikan peserta didik, bapak guru muda yang bernama ibu Jumiyati ini kemudian mengajak peneliti ke ruang

perpustakaan. Sesaat kemudian peneliti mulai menanyakan beberapa hal kepada nara sumber.

**Peneliti** : "Bagaimana pemanfaatan grupWA sebagai searana komunikasi dengan wali siswa ?

**Jawaban** : oh..geh dengan adanya grup WA ini kita guru kelas MI merasa lebih puas dan lebih nyaman. Karena semua infomasi bisa kita lewatkan grup.

**Peneliti** : Bagaimana respon bapak dengan adanya gurg wa guru kelas dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Tergantung pada kondisi dan perilaku kiriman wa nya pak, kalau kiriman isi wa nya sesuai dengan konteks pendidikan , berarti tujuan adanya pembentukan grup sangat baik dan bermanfaat. Tapi kalau isi WA naya banyak yang hoax dan tidak sesuai dengan konteks pendidikana yang arti dan nilai grupnya tidak signifikan.

**Peneliti** : Bagaimana mengatasi hal tersebut pak?

**Jawaban** : Ya. langsung saya ingatkan ..maaf jangan *ngheshare* informasi yang tidak ada hubungannya dengan madrasah...terus kemudian dihapus.

**Peneliti** : Menurut bapak dampak positidan negatif dari grup WA ini apa???

**Jawaban** : Kalau yang positif. Ya jelas dapat tercapai kemudahan dalam berkordinasi dan komunikasi, kecepatan informasi telah sampai ke sasaran.Negatifnya jika ada kiriman atau gambat yang tidak pas/tidak sesuai.

**Peneliti** : Sejauh yang bapak ketahui, apa yang bapak ketahui tentang Grup WA ini ?

**Jawaban** : Grup WA ini memang baru, banyak guru kelas dan wali siswa yang merasa senang dengan adanya grup WA. Karena dapat

bertanya langsung tentang perkembangan anak dan juga kegiatan madrasah.

**Peneliti** : Menurut bapak, apakah grup WA ini dapat memudahkan komunikasi antara sekolah dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Menurut saya, iya.... Media sosial grup WA ini selain sederhana cara operasionalnya juga dapat menerima pesan teks, suara gambar video dll, yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.

#### **Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa grup WA yang terbentuk antara guru kelas dengan wali siswa dapat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terjalinya komunikasi dan kordinasi yang harmonis antara guru kelas dengan wali siswa. Dimana informasi kegiatan madrasah dapat di *share* dengan cepat dan dapat diterima oleh wali siswa. Sehingga wali siswa merasa senang dan gembira dengan adanya grup WA yang selama ini terbentuk. Meskipun masih banyak wali siswa yang tidak aktif dalam komunikasi grup ini.

#### **Data Dokumen :**

Dalam hal ini peneliti mengambil gambar wawancara dengan guru kelas 1, dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan profil guru kelas 1.

Catatan Lapangan : 4  
 Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2018  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Tempat : Ruang kantor  
 Subyek Penelitian : Orang tua wali siswa kelas 3  
 Metode : Observasi dan wawancara

**Deskriptif :**

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap informan yaitu wali siswa kelas . Dalam hal ini peneliti menyampaikan beberapa hal berkaitan dengan pemanfaatan grup WA dan juga dampak opositif-negatif sekaligus keunggulan aplikasi grup WA.

**Peneliti** : "Bagaimana menurut bapak tentang adanya grup WA ?  
**Jawaban** : Baik... Saya senang sekali dengan adanya grup WA  
**Peneliti** : Mengapa bapak senang dengan adanya grup WA ?  
**Jawaban** : karena denganadaya grup ini saya bisa bertanya-tanya tentang perkembangan siswa, dan juga tentang pembayaran buku, dan kegiatan madrasah.  
**Peneliti** : Apa saja yang sering *dishare* oleh bapak dalam grup tersebut ?  
**Jawaban** : . Ya...apa ya. Tentunya tanya tanya pak..??  
**Peneliti** : Apa dampak positif dan negatif tentang grup WA ini???  
**Jawaban** : Positifnya sangat banyak pak...cepat ngerti informasi tentang kegiatan madrasah, dampak negatifnya ya..kalau ada gambar yang tidak pas.haha..aha...ha  
**Peneliti** : Bagaimana cara Madrasah berhubungan dengan para wali siswa ?  
**Jawaban** : Oh..ya... gini pak...sekarang para guru itu ddi setiap jenjang kelas nya sudah pada punya HP android. Nah..kemudian mereka sering menjalin komunikasi lewat HP.

**Peneliti** : Bagaimana mereka bisa menjalin hubungan komunikasi dengan intens dengan cepat pak ?

**Jawaban** : Awalnya memang sulit pak,, karena tidak semua wali siswa itu punya HP android. Kemudian setelah diadakan sosialisasi pihak madrasah dengan wali siswa, mereka di anjurkan punya Hp Android. Kemudian mereka juga menyanggupinya.

**Peneliti** : Apakah sudah terjalin grup WA antara guru kelas dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Ya...akhirnya bapak ibu guru kelas membentuk grup WA untuk memudahkan komunikasi dengan wali siswa. Sehingga ketika semua informasi dan mengenai perkembangan siswa sudah dapat dilakukan dengan cara mengirim lewat grup WA.

#### **Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa grup WA yang terbentuk antara guru kelas dengan wali siswa dapat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang harmonis antara guru kelas dengan wali siswa. Dimana informasi kegiatan madrasah dapat di *share* dengan cepat dan dapat diterima oleh wali siswa. Sehingga wali siswa merasa senang dan gembira dengan adanya grup WA yang selama ini terbentuk. Meskipun masih banyak wali siswa yang tidak aktif dalam komunikasi grup ini.

#### **Data Dokumen :**

Dalam hal ini peneliti mengambil gambar wawancara dengan wali siswa 3, dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan profil wali siswa 3.



Catatan Lapangan : 5  
 Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2018  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Tempat : Ruang kantor  
 Subyek Penelitian : Orang tua wali siswa kelas 2  
 Metode : Observasi dan wawancara

**Deskriptif :**

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap informan yaitu wali siswa kelas. Dalam hal ini peneliti menyampaikan beberapa hal berkaitan dengan pemanfaatan grup WA dan juga dampak positif-negatif sekaligus keunggulan aplikasi grup WA.

**Peneliti** : "Bagaimana menurut bapak tentang adanya grup WA ?  
**Jawaban** : Baik... Saya senang sekali dengan adanya grup WA  
**Peneliti** : Mengapa bapak senang dengan adanya grup WA ?  
**Jawaban** : karena dengan adanya grup ini saya bisa bertanya-tanya tentang perkembangan siswa, dan juga tentang pembayaran buku, dan kegiatan madrasah.  
**Peneliti** : Apa saja yang sering *dishare* oleh bapak dalam grup tersebut ?  
**Jawaban** : Ya...apa ya. Tentunya tanya tanya pak..??  
**Peneliti** : Apa dampak positif dan negatif tentang grup WA ini???  
**Jawaban** : Positifnya sangat banyak pak...cepat ngerti informasi tentang kegiatan madrasah, dampak negatifnya ya..kalau ada gambar yang tidak pas.haha..aha...ha  
**Peneliti** : Bagaimana cara Madrasah berhubungan dengan para wali siswa ?  
**Jawaban** : Oh..ya... gini pak...sekarang para guru itu ddi setiap jenjang kelas nya sudah pada punya HP android. Nah..kemudian mereka sering menjalin komunikasi lewat HP.

**Peneliti** : Bagaimana mereka bisa menjalin hubungan komunikasi dengan intens dengan cepat pak ?

**Jawaban** : Awalnya memang sulit pak,, karena tidak semua wali siswa itu punya HP android. Kemudian setelah diadakan sosialisasi pihak madrasah dengan wali siswa, mereka di anjurkan punya Hp Android. Kemudian mereka juga menyanggupinya.

**Peneliti** : Apakah sudah terjalin grup WA antara guru kelas dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Ya...akhirnya bapak ibu guru kelas membentuk grup WA untuk memudahkan komunikasi dengan wali siswa. Sehingga ketika semua informasi dan mengenai perkembangan siswa sudah dapat dilakukan dengan cara mengirim lewat grup WA.

#### **Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa grup WA yang terbentuk antara guru kelas dengan wali siswa dapat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang harmonis antara guru kelas dengan wali siswa. Dimana informasi kegiatan madrasah dapat di *share* dengan cepat dan dapat diterima oleh wali siswa. Sehingga wali siswa merasa senang dan gembira dengan adanya grup WA yang selama ini terbentuk. Meskipun masih banyak wali siswa yang tidak aktif dalam komunikasi grup ini.

#### **Data Dokumen :**

Dalam hal ini peneliti mengambil gambar wawancara dengan wali siswa 2, dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan profil wali siswa 2.

Catatan Lapangan : 5  
 Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2018  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Tempat : Ruang kantor  
 Subyek Penelitian : Orang tua wali siswa kelas 1  
 Metode : Observasi dan wawancara

### **Deskriptif :**

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap informan yaitu wali siswa kelas. Dalam hal ini peneliti menyampaikan beberapa hal berkaitan dengan pemanfaatan grup WA dan juga dampak positif-negatif sekaligus keunggulan aplikasi grup WA.

**Peneliti** : "Bagaimana menurut bapak tentang adanya grup WA ?  
**Jawaban** : Baik... Saya senang sekali dengan adanya grup WA  
**Peneliti** : Mengapa bapak senang dengan adanya grup WA ?  
**Jawaban** : karena dengan adanya grup ini saya bisa bertanya-tanya tentang perkembangan siswa, dan juga tentang pembayaran buku, dan kegiatan madrasah.  
**Peneliti** : Apa saja yang sering *dishare* oleh bapak dalam grup tersebut ?  
**Jawaban** : Ya...apa ya. Tentunya tanya tanya pak..??  
**Peneliti** : Apa dampak positif dan negatif tentang grup WA ini???  
**Jawaban** : Positifnya sangat banyak pak...cepat ngerti informasi tentang kegiatan madrasah, dampak negatifnya ya..kalau ada gambar yang tidak pas.haha..aha...ha  
**Peneliti** : Bagaimana cara Madrasah berhubungan dengan para wali siswa ?  
**Jawaban** : Oh..ya... gini pak...sekarang para guru itu ddi setiap jenjang kelas nya sudah pada punya HP android. Nah..kemudian mereka sering menjalin komunikasi lewat HP.

**Peneliti** : Bagaimana mereka bisa menjalin hubungan komunikasi dengan intens dengan cepat pak ?

**Jawaban** : Awalnya memang sulit pak,, karena tidak semua wali siswa itu punya HP android. Kemudian setelah diadakan sosialisasi pihak madrasah dengan wali siswa, mereka di anjurkan punya Hp Android. Kemudian mereka juga menyanggupinya.

**Peneliti** : Apakah sudah terjalin grup WA antara guru kelas dengan wali siswa ?

**Jawaban** : Ya...akhirnya bapak ibu guru kelas membentuk grup WA untuk memudahkan komunikasi dengan wali siswa. Sehingga ketika semua informasi dan mengenai perkembangan siswa sudah dapat dilakukan dengan cara mengirim lewat grup WA.

#### **Reflektif :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa grup WA yang terbentuk antara guru kelas dengan orang tua wali siswa dapat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang harmonis antara guru kelas dengan wali siswa. Dimana informasi kegiatan madrasah dapat di *share* dengan cepat dan dapat diterima oleh wali siswa. Sehingga wali siswa merasa senang dan gembira dengan adanya grup WA yang selama ini terbentuk. Meskipun masih banyak wali siswa yang tidak aktif dalam komunikasi grup ini.

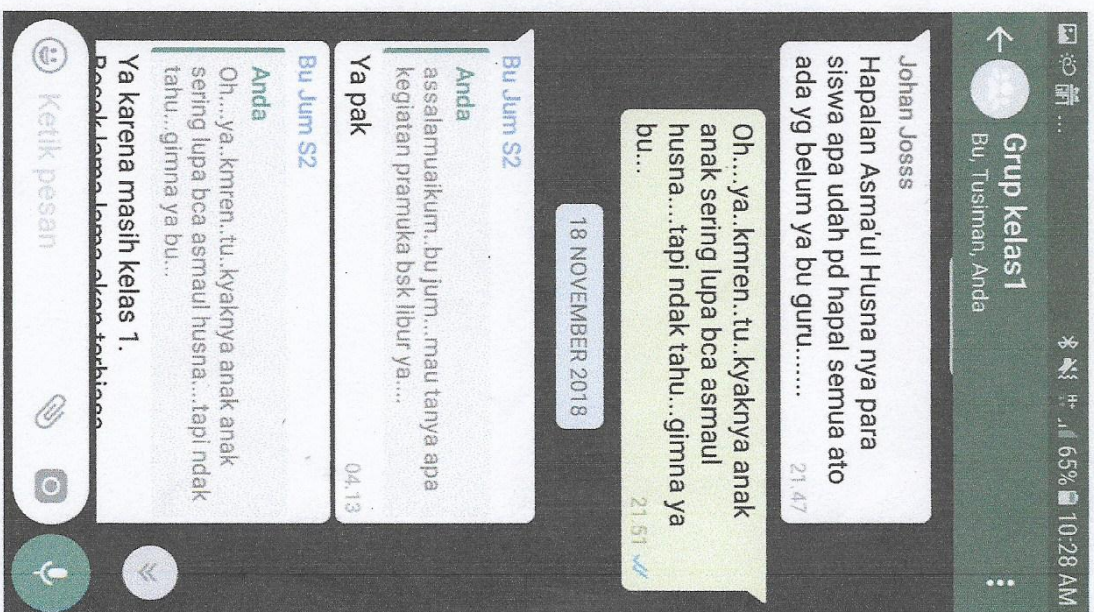
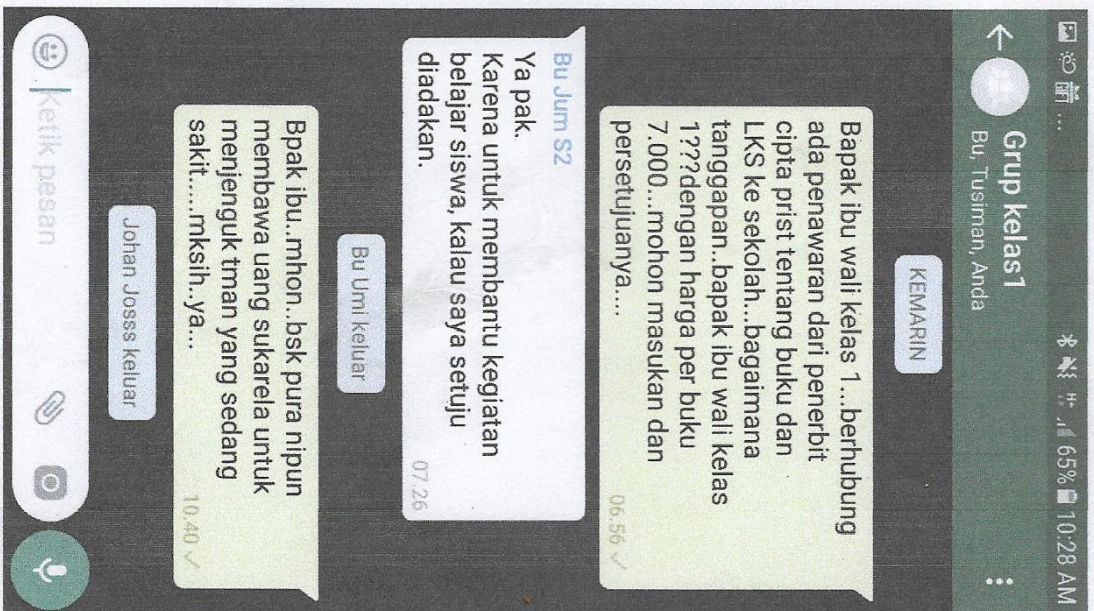
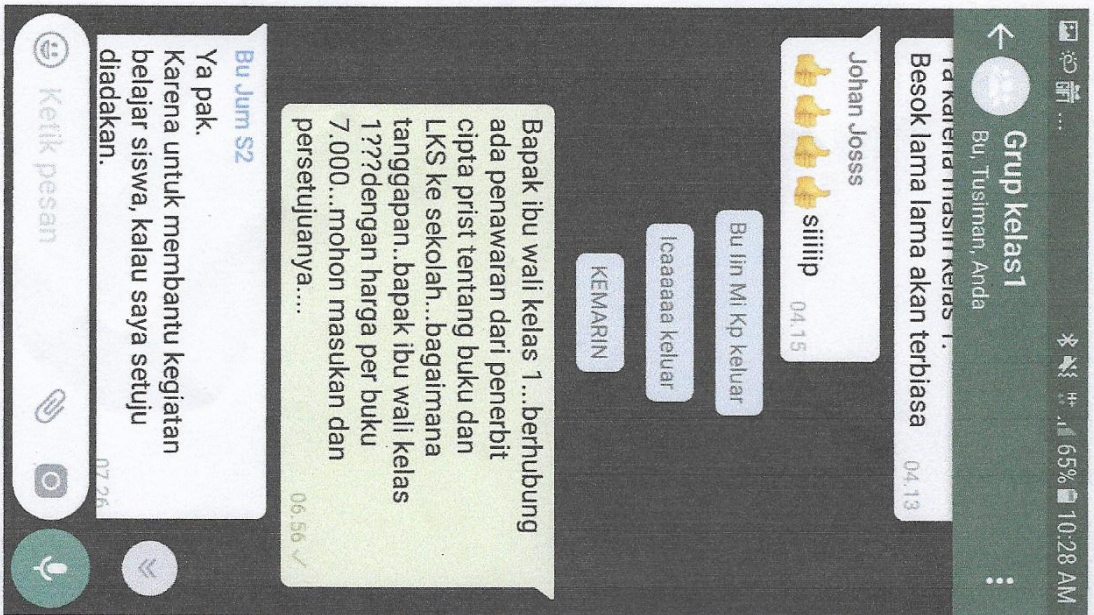
#### **Data Dokumen :**

Dalam hal ini peneliti mengambil gambar wawancara dengan orang tua wali siswa kelas 1, dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan profil orang tua wali siswa kelas 1.

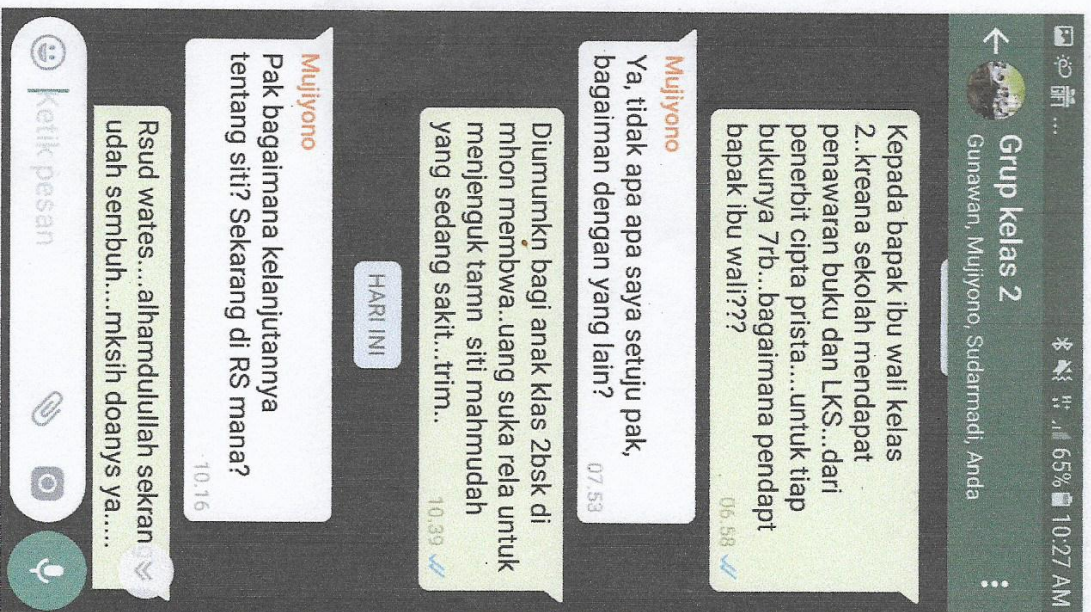
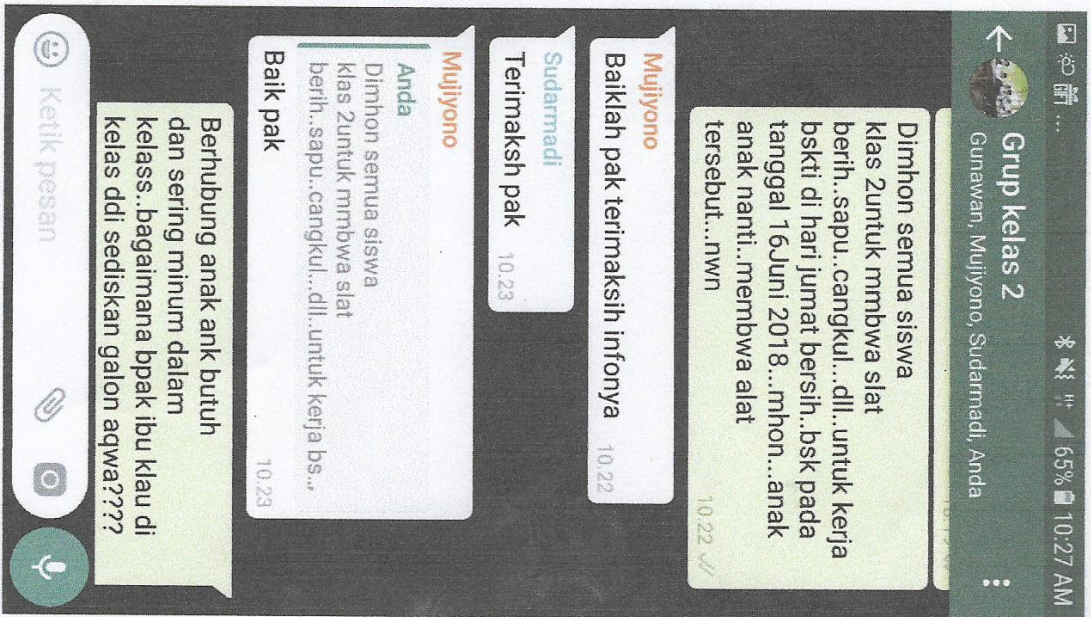
## **L A M P I R A N II**

➤ **SCANSUT WHATSAAP**

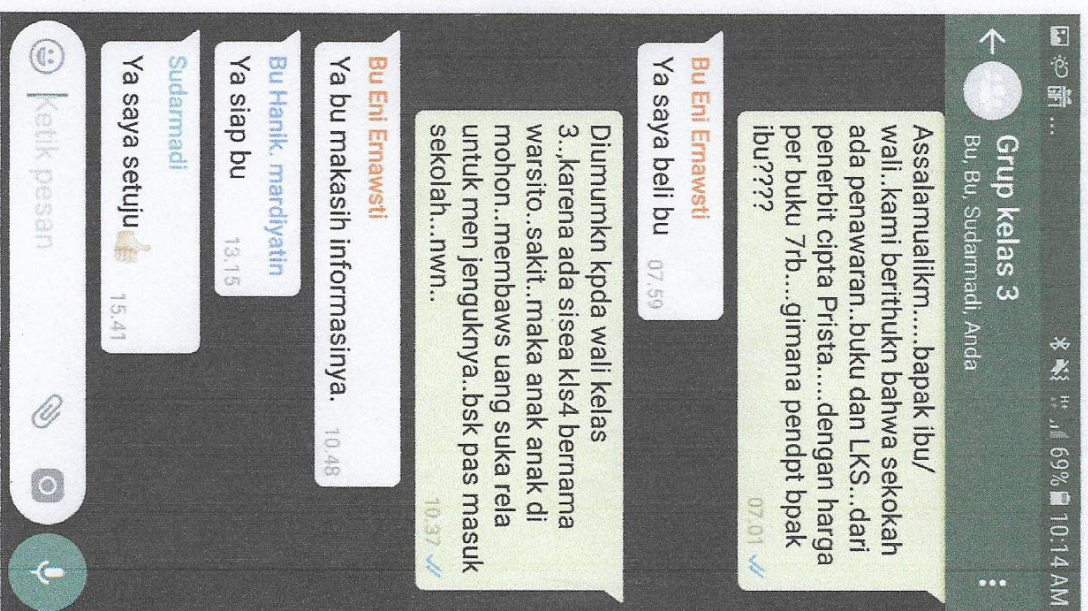
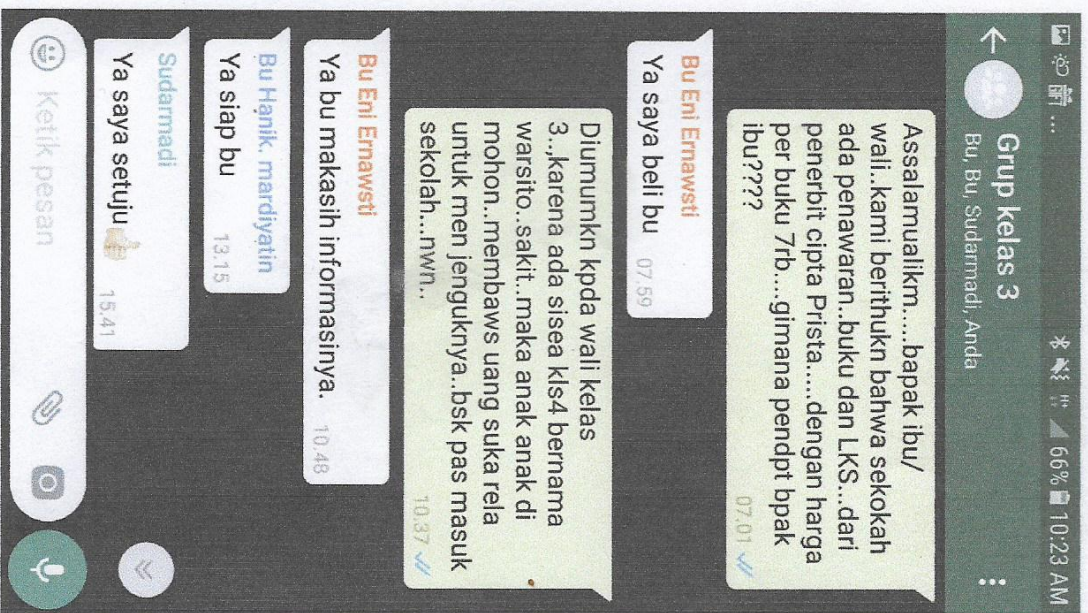
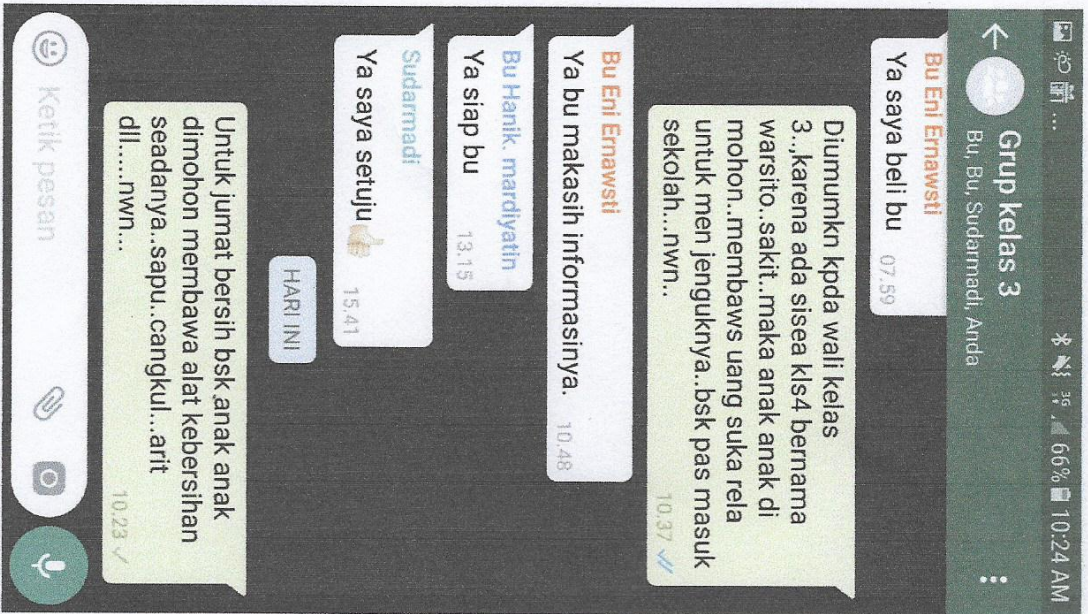














## **L A M P I R A N    I I I**

- **BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN**
- **SURAT IZIN PENELITIAN**



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

### KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Mirza Fazah  
NIM : 16204080059  
Prodi : PGMI  
Konsentrasi : Guru Kelas  
Dosen Pembimbing : Dr. Subiyantoro, M.Ag

Judul Tesis : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI GURU KELAS  
DENGAN ORANG TUA WALI SISWA KELAS 1 MI MA'ARIF SENDANG KULON  
PROGO TAHYIN PELAJARAN 2017/2018

Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
21 Mei 2018	Menambah rumusan masalah	
1 Juni 2018	Menambah subyek penelitian	
15 Juli 2018	Memperjelas latar belakang masalah	
18 September 2018	Mengganti judul pada bab IV	
16 Oktober 2018	Membuat catatan lapangan wawancara	
25 Oktober 2018	Memberi cetak miring pada istilah asing	

Mengetahui  
Kaprod PGMI

Dr. H. Abdul Munir, M.Ag  
NIP. 197308061997031003

Pembimbing,

Dr. Subiyantoro, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B- 1071/Un.02/DT/PG.00/05/2018

Lamp : -

H a l : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Madrasah

MI Ma'arif Sendang, Karangsari, Pengasih, Kulon Progo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

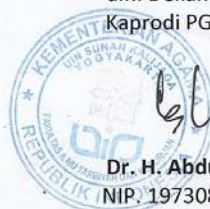
Nama	: Mirza Fazah
NIM	: 16204080059
Prodi	: S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul	: Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi Guru Kelas dengan Orang Tua Wali Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Sendang, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.
Metode	: Observasi, Wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2018

a.n. Dekan

Kaprodi PGMI



Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.  
NIP. 19730806 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

## **L A M P I R A N    I V**

- FOTO WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
- FOTO WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 1
- FOTO WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 2
- FOTO WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3
- FOTO WAWANCARA DENGAN ORANG TUA WALI SISWA KELAS 1
- FOTO WAWANCARA DENGAN ORANG TUA WALI SISWA KELAS 2
- FOTO WAWANCARA DENGAN ORANG TUA WALI SISWA KELAS 3



**Gambar 1**  
Foto wawancara dengan kepala Madrasah



**Gambar 2**  
Foto wawancara dengan guru kelas 1





**Gambar 3**

Foto wawancara dengan guru kelas 2



**Gambar 4**

Foto wawancara dengan guru kelas 3



**Gambar 5**

Foto wawancara dengan orang tua wali siswa kelas 1



**Gambar 6**

Foto wawancara dengan orang tua wali siswa kelas 2



**Gambar 7**

Foto wawancara dengan orang tua wali siswa kelas 3



## CURICULUM VITAE



### 1. Identitas Diri :

Nama : Mirza Fazah, S. Pd.I  
 Tempat tanggal lahir : Kulon Progo, 01 September 1973  
 NIP : 197309012007101002  
 Bekerja : MI Muh. Nogosari  
 Alamat : Perum Griya Pengasih Blok D.15 Kepek, Pengasih  
 Email : [mirzafazah@yahoo.com](mailto:mirzafazah@yahoo.com)  
 No.Hp : 081328300315

### 2. Riwayat Pendidikan :

- a. SDN Jatisarono Nanggulan KulonProgo
- b. SMP Muh. Sentolo Kulon Progo
- c. MAN Wates I Pengasih
- d. D2 IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah
- e. S1 STIT Muh. Wates, jurusan PAI
- f. S2 UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI

Yogyakarta, 20 Oktober 2018

Mirza Fazah